



LAPORAN PENELITIAN

EFEKTIVITAS PROGRAM PENYETARAAN DIPLOMA-II GURU
SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
PROFESIONAL GURU SEKOLAH DASAR
DI WILAYAH UPBJJ-UT SEMARANG
(KABUPATEN TEGAL)

Oleh :
Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.

Universitas Terbuka
Lembaga Penelitian
PUSLITGA
1998

Laporan Penelitian Puslitga-UT

1. a. Judul Penelitian : Efektivitas Program Penyetaraan Diploma-II Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Semarang
(Kabupaten Tegal)
- b. Bidang Penelitian : Praktik Keguruan
2. Ketua Peneliti
- a. Nama lengkap dan gelar : Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
- b. NIP : 130529618
- c. Golongan kepangkatan : III/d
- d. Jabatan fungsional : Lektor Madya PGSD
- e. Fakultas/Unit kerja : FKIP/UPBJJ Semarang
3. Anggota tim peneliti
- a. Jumlah anggota : orang
- b. Nama anggota/NIP/Gol. Kepangkatan:
- 1.
 - 2.
4. Lama Penelitian : 9 bulan
5. Biaya Penelitian : Rp. 2.000.000,00
(Dua juta rupiah)

Pondok Cabe, 31-3-1998

Mengetahui,
Kepala UPBJJ

Menyetujui,
Pembimbing,

Ketua Peneliti,



Sasarang

Drs. Sriyadi
NIP. 30121574

Drs. Sriyadi
NIP. 130121574

Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
NIP. 130529618

Menyetujui,
Kepala Puslitga-UT



Dr. Ibrahim Musa
NIP. 130317265

Menyetujui,
Ketua Lembaga
Penelitian-UT

WBP Simanjuntak, MEd PhD
NIP. 130212017

UNIVERSITAS TERBUKA

ABSTRAK

Untuk melihat keefektifan PPD-II Guru SD dan memperoleh bahan masukan yang mantap untuk peningkatan program tersebut; penelitian penilaian ini mengkaji keberadaan sejumlah variabel yang dipersyaratkan untuk menyusun rencana pelajaran yang komprehensif, yang dapat dikelompokkan dalam variabel perumusan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat bantu pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Data dikumpulkan melalui menilai rencana pelajaran yang disusun sendiri oleh 59 guru SD yang menempuh PPD-II Guru SD, baik yang sudah lulus maupun yang baru menyelesaikan ujian PPD-II sebagai subyek penelitian yang dipilih secara "proportional random sampling" di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Data yang diolah dengan teknik statistik estimasi dengan T.K. = 0,95, menunjukkan bahwa secara umum kemampuan guru dalam menyusun rencana pelajaran cukup ($M_s = 6,630$); dan secara terpisah kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran lebih dari cukup ($M_s = 7,593$), materi pelajaran lebih dari cukup ($M_s = 7,288$), alat bantu pengajaran kurang sekali ($M_s = 3,864$), aktivitas pembelajaran cukup ($M_s = 6,627$), dan evaluasi hasil belajar lebih dari cukup ($M_s = 7,780$). Mencermati hasil penelitian pada masing-masing variabel, kekurangmampuan guru ditemukan pada pencantuman unsur "degree" pada rumusan TPK, pencantuman materi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pencantuman judul untuk keseluruhan materi, penulisan buku sumber, penggunaan sum-

ber belajar di luar buku, penggunaan alat peraga yang sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media, serta pencantuman pengelolaan, alat peraga, media, dan alokasi waktu pada butir-butir kegiatan inti. Kemampuan guru merancang pengembangan kemampuan berpikir siswa sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi juga perlu mendapatkan perhatian. Variasi hasil penelitian antar komponen dan antar variabel terjadi sesuai dengan persentase subyek pendukung keberadaan masing-masing komponen dan variabel.

UNIVERSITAS TERBUKA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Yang Maha Kasih karena hanya berkat yang telah dilimpahkan penelitian "Efektivitas Program Penyetaraan Diploma-II Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Semarang (Kabupaten Tegal)" ini dapat terselesaikan dengan selamat.

Peneliti menyadari bahwa penelitian terhadap kemampuan profesional guru memberikan masukan yang berharga dalam peningkatan program pendidikan guru pada khususnya dan peningkatan pendidikan pada umumnya. Tanpa demikian pekerjaan ini tidak mudah dilaksanakan tanpa adanya kerjasama yang harmonis antara berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih disampaikan ke semua pihak yang disebutkan berikut ini. Kepala Pusat Penelitian Kelembagaan Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, melalui Surat No.: 5400/J31.7.3/PL/1997, tanggal 26 Juli 1997 dan No.: 8000/J31.7.3/PL/1997, tanggal 26 September 1997, memberikan kepercayaan kepada peneliti untuk melaksanakan tugas penelitian dalam bidang pematapan kemampuan mengajar ini. Kepala UPBJJ-UT Semarang, melalui Surat No.: 770/J31.28/PL/1997, tanggal 1 Oktober memberikan izin melaksanakan penelitian yang dimaksud. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tegal memberikan izin kepada

peneliti untuk melaksanakan penelitian di wilayahnya, melalui Surat No.: 3971/IO3.23/DS/1997, tanggal 18 Oktober 1997. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Margasari, Bumi Jawa, Bojong, Pagerbarang, Kedungbanteng, Pangkah, Slawi, Dukuhturi, Tarub, Kramat, Surodadi, Warurejo, dan Dukuhwaru menata pelaksanaan penelitian di wilayahnya masing-masing. Pengawas TK/SD pada 13 Kandepdidbud Kecamatan yang disebutkan di muka mempersiapkan dan mendampingi pelaksanaan penelitian. 65 Kepala SD yang gurunya menjadi subyek penelitian memberikan kemudahan sehingga gurunya dapat melaksanakan tugas dari penelitian. Akhirnya, 65 subyek penelitian yang telah menyelesaikan tugas membuat rencana pelajaran, walaupun akhirnya yang dianalisis hanya 59. Masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan di sini juga mendapatkan ucapan terima kasih karena bantuannya pada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa studi ini masih mempunyai banyak kekurangan. Semoga kekurangan ini mendorong para peneliti pendidikan, termasuk dosen PGSD, memberikan kritik penyempurnaan dan mengadakan penelitian lebih lanjut, demi peningkatan mutu pendidikan guru di Indonesia. Untuk semuanya itu disampaikan terima kasih sebelumnya. Semoga karya yang kecil ini bermanfaat.

Peneliti,

Drs. PVM Sunaryo, M.Ed

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan Laporan Penelitian Puslitga-UT ...	i
Abstrak	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Bab I. Pendahuluan	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Asumsi dan Penjelasan Istilah	9
Bab II. Tinjauan Pustaka	12
A. Panduan Penyusunan Program Pendidikan Guru	12
B. Komponen Penyusunan Rencana Pelajaran	19
Bab III. Metode Penelitian ...	24
A. Populasi dan Sampel	24
B. Variabel Penelitian	26
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Analisis Data	30
Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan	33
A. Hasil Penelitian	33
1. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	34
an	34
2. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran	36
3. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Penga-	

ajaran	42
4. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran	46
5. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar	51
B. Pembahasan	54
Bab V. Kesimpulan	60
A. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	60
B. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran	62
C. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran	63
D. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran	65
E. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar	67
F. Saran	69
Daftar Pustaka	72
Lampiran	74
Lampiran 1: Riwayat Hidup Peneliti	74
Lampiran 2: Pedoman Penilaian	76
Lampiran 3: Daftar Subyek Penelitian	82
Lampiran 4: Surat Tugas	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1	
Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran	34
Tabel 2	
Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Tujuan Pembelajaran	36
Tabel 3	
Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran	39
Tabel 4	
Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Materi Pelajaran	40
Tabel 5	
Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran	43
Tabel 6	
Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Alat Bantu Pengajaran	44
Tabel 7	
Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran	47
Tabel 8	
Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Aktivitas Pembelajaran	50
Tabel 9	
Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar	51

Tabel 10

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Hasil Belajar 53

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bagian ini didiskusikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian; serta, sebagai tambahan, dikemukakan asumsi penelitian dan penjelasan beberapa istilah.

A. Latar Belakang

Program Penyetaraan Diploma II (PPD-II) Guru SD merupakan program pendidikan guru SD dalam jabatan khas Indonesia dan masih muda usianya. Oleh karena itu, program itu perlu secara terus-menerus dikaji keefektifannya dari berbagai segi untuk memperoleh masukan demi pengembangan selanjutnya. Program ini dikatakan khas Indonesia karena di sejumlah negara maju pendidikan guru SD yang hanya memakan waktu dua tahun di atas sekolah lanjutan tingkat atas sudah lama ditinggalkan (Sunaryo, 1988, 1994). PPD-II Guru SD dikatakan baru karena program ini baru mulai pada tahun akademik 1990/1991.

PPD-II Guru SD bertujuan untuk meningkatkan kualifikasi dan kemampuan profesional guru SD agar dapat melaksanakan tugas sesuai dengan pola hidup dan pola pikir manusia yang selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualifikasi guru SD dari lulusan SLTA ditingkatkan menjadi lulusan perguruan tinggi, dengan lama belajar dua tahun di perguruan tinggi.

Kemampuan profesional guru terutama terungkap dalam

aktivitas mengajarnya. Dengan sendirinya, kualitas keprofesiannya juga ditopang oleh penguasaan bidang studi yang diajarkan. Pada dasarnya, perbuatan mengajar itu terdiri dari tiga fase yang berurutan dan saling terkait sebagai satu sistem. Fase yang dimuka akan mempengaruhi seluruh fase yang mengikutinya serta keberadaan suatu fase tertentu dipengaruhi fase-fase sebelumnya. Fase-fase perbuatan mengajar yang dimaksud mencakup fase penyusunan rencana pelajaran, pelaksanaan mengajar, dan penilaian (Eggen & Kauchak, 1988). Bila dilihat lebih jeli, di samping pentingnya keseluruhan fase sebagai satu kesatuan yang utuh, tiap-tiap fase mempunyai peranannya sendiri-sendiri secara khusus, sebagai penjabaran peranan keseluruhan proses pembelajaran atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, penulis memusatkan perhatian pada peranan fase penyusunan rencana pelajaran. Pada fase ini guru menyusun "rencana pelajaran" (RP) atau "satuan pelajaran" (SP). Yang pertama sebagai persiapan mengajar untuk satu pertemuan dan yang kedua sejumlah pertemuan dalam mengajarkan satu unit materi.

Eggen dan Kauchak (1988) mengungkapkan bahwa nilai penyusunan rencana pelajaran dalam menuntun proses pembelajaran telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur. Termasuk di dalamnya adalah studi Peterson, Marx, dan McCutcheon, 1980; studi Clark dan Yinger, 1979; dan studi McCutcheon, 1980. McCutcheon secara menarik mengungkapkan bahwa "rencana pelajaran yang disusun secara saksama, di samping sebagai alat bantu dalam mengajar, sungguh-sungguh

meningkatkan kepercayaan diri dan rasa aman pada guru di depan kelas." (Eggen & Kauchak, 1988, p. 71). Sementara itu diketahui bahwa kepercayaan pada kemampuan diri untuk melaksanakan tugas dan rasa aman dalam melaksanakan tugas masing-masing merupakan komponen harapan dan komponen afektif motivasi seseorang memilih jabatan mengajar sebagai profesinya (Pintrich, 1990). Dengan demikian rencana pelajaran yang berkualitas merupakan jaminan keberhasilan seorang guru dalam memberikan pelajaran.

Sebagai bagian dari penyelenggaraan pematapan kemampuan mengajar (PKM), PPD-II Guru SD melalui para supervisor--membantu mahasiswa untuk menguasai konsep-konsep atau teori-teori dan keterampilan-keterampilan menyusun RP atau SP pada Semester III dan IV, sebelum ujian PKM pada akhir Semester IV dan/atau V. Pertanyaan kajian yang muncul adalah "Apakah PPD-II Guru SD telah benar-benar berhasil membantu mahasiswanya, yaitu guru-guru SD yang menempuh PPD-II, menyusun rencana pelajaran yang bermutu?". Di sini dimengerti bahwa kemampuan guru menyusun rencana pelajaran merupakan salah satu aspek pokok kemampuan profesional guru. Kriteria kebermutuan RP adalah kriteria yang telah ditetapkan UT dalam Panduan Pematapan Pengalaman Lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar, yang sering dikenal dengan sebutan "PPD-7" (1992) dan perubahan yang menyertainya. Keberhasilan mahasiswa menyusun RP dimengerti sebagai salah satu indikator pokok PPD-II Guru SD membantu guru SD meningkatkan kemampuan profesionalnya karena

itu yang menjadi salah satu tujuan pengadaan PPD-II Guru SD. Catatan, PKM diartikan sama dengan PPL (program pengalaman lapangan).

Dari pengalaman menguji praktik keguruan PPD-II Guru SD sebanyak dua puluh kelompok belajar di wilayah eks-Karesidenan Pekalongan, pada Masa Ujian 94.2 dan 95.2, diperoleh kesan bahwa kemampuan mahasiswa menyusun rencana pelajaran yang berkualitas tinggi masih sangat bervariasi, dari sangat kurang sampai ke baik.

Variabilitas kemampuan profesional mahasiswa menyusun rencana pelajaran, baik dalam satu pokjar maupun antar pokjar, walaupun mahasiswa telah mengalami bimbingan pada Semester III dan IV, tampaknya dapat dikembalikan pada kondisi mahasiswa sebagai peserta didik dan proses pembimbingan praktik keguruan. Diperoleh kesan bahwa mahasiswa telah terpatri dengan keadaannya sebagai guru SD. Mereka menempatkan diri sebagai guru yang bekerja menurut tuntutan dinas dan kebiasaannya mengajar, bukan sebagai seorang mahasiswa yang mampu berpikir kritis, logis, dan obyektif. Mereka cenderung membuat rencana pelajaran seperti yang dibuat sehari-hari di sekolahnya yang sering hanya merupakan jiplakan rencana pelajaran cetakan yang dipersiapkan oleh dinas, bukan rencana pelajaran yang lengkap sebagaimana yang diminta oleh UT yang mengandung butir-butir yang terdapat dalam panduan. Kiranya tidak sedikit mahasiswa yang menganggap ujian praktik mengajar hanya sebagai formalitas, diyakini pasti lulus asal melaksanakannya.

Dari pengalaman membaca rencana pelajaran peserta ujian, di samping juga pengalaman membimbing praktik keguruan, dapat diduga bahwa tidak semua bimbingan praktik di pokjar-pokjar berjalan efektif. Kekuranglengkapan unsur-unsur dan rumusan-rumusan dalam rencana pelajaran memberi kesan bahwa mahasiswa dan tutor pembimbing praktik kurang menguasai isi buku panduan. Sejumlah tutor merasa senang mendapatkan uraian penyusunan rencana pelajaran yang lengkap dan rinci dari sejumlah dosen PGSD-UT mantan guru SPG dan SGO di sela-sela ujian praktik mengajar. Uraian yang demikian belum pernah diperoleh, sementara dalam penataran tutor yang ditekankan penguasaan materi bidang studi dan masalah pembimbingan praktik hanya disinggung sekilas. Di karenakan kesibukan mahasiswa dan tutor pembimbing dengan tugasnya masing-masing, sejumlah tutor menuturkan bahwa tidak sedikit mahasiswa sering menodong minta tanda tangan pengesahan rencana pelajaran yang belum pernah dikonsultasikan sebelumnya. Ada sejumlah mahasiswa memberi kesan bahwa dalam proses bimbingan tutor pembimbing tidak banyak berbuat. Dikui bahwa banyak tutor tidak memiliki latar belakang kependidikan yang mendalam, seperti guru-guru bidang studi di sekolah lanjutan, dan memandang tugas bimbingan merupakan beban, sehingga bimbingan berjalan seadanya atau kurang efektif.

Kondisi di lapangan yang kurang menguntungkan ini mendorong penyelenggaraan penelitian untuk mengidentifikasi secara sistematis dan mencakup wilayah yang lebih luas

bagaimana sesungguhnya kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana pelajaran sebagai salah satu petunjuk pokok keberhasilan PPD-II Guru SD. Hasil yang diperoleh akan menjadi masukan penyempurnaan program PPD-II Guru SD. Penilaian hasil belajar peserta didik untuk melihat keefektifan program ini sesuai dengan salah satu asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru berdasarkan kompetensi yang mengatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh murid-murid menunjukkan kompetensi guru (Dodl & Schalock, 1973).

B. Perumusan Masalah

Memperhatikan pentingnya rencana pelajaran dalam penampilan mengajar yang profesional dan realita sekilas kekuranganeftifan bimbingan PPD-II Guru SD pada Semester III dan IV, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Dalam penyelenggaraan PPD-II Guru SD, kemampuan mahasiswa untuk menyusun rencana pelajaran yang berkualitas masih rendah karena kekurangan pada mahasiswa, pembimbing, dan pengelola. Kondisi demikian mengancam keberhasilan upaya pengadaan guru yang profesional, yang dalam konteks pembangunan bangsa, sebagai prasyarat pokok pengadaan sumber daya manusia pembangunan yang handal.

Kondisi ini harus segera diatasi melalui berbagai upaya terpadu, termasuk di dalamnya adalah pengadaan penelitian untuk menghasilkan landasan pembaharuan yang kokoh.

Jawaban terhadap permasalahan akan ditemukan melalui penilaian terhadap hasil pekerjaan mahasiswa dan/atau lulusan PPD-II Guru SD yang berupa rencana pelajaran atau satuan pelajaran yang disusun berdasarkan panduan menyusun rencana pelajaran yang ditentukan UT. Rencana pelajaran yang disusun mahasiswa adalah rencana pelajaran yang dipakai menempuh ujian PKM karena rencana ini dapat dipandang mampu mengungkapkan kemampuan mahasiswa secara maksimal, sebagai hasil bimbingan PKM Semester III dan IV.

Bertolak dari masalah yang telah dirumuskan, penelitian penilaian (evaluation research) ini mengkaji kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran. Sejalan dengan pengkategorian komponen-komponen rencana pelajaran oleh TenBrink (dalam Morine-Vershimer, 1994), kemampuan menyusun rencana pelajaran yang dinilai akan mencakup kemampuan merumuskan tujuan pelajaran, mengorganisasikan bahan pelajaran, mengorganisasikan alat bantu pengajaran, mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar, dan menyusun evaluasi. Rencana pelajaran yang disusun meliputi rencana pelajaran PPKn., Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS.

C. Tujuan

Sesuai dengan pembatasan masalah di muka, penelitian akan menilai kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran, yang mencakup komponen perumusan tujuan, pengorganisasian bahan, pengorganisasian alat ban-

tu pengajaran, kegiatan-belajar-mengajar, dan evaluasi. Dikatakan secara lain dan lebih operasional, penelitian bertujuan untuk menjawab lima pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun tujuan pelajaran?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam mengorganisasikan bahan pelajaran?
3. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam mengorganisasikan alat bantu pengajaran?
4. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam mengorganisasikan kegiatan belajar-mengajar?
5. Bagaimanakah kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun evaluasi?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang berupa pengidentifikasian kemampuan peserta PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran akan menjadi masukan ke semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan PPD-II Guru SD dalam rangka peningkatan kualitas program dan kualitas pelaksanaannya untuk menghasilkan lulusan yang berkadar profesional tinggi. Pihak yang terkait dapat Universitas Terbuka, jajaran Ditjen Dikdasmen, pembimbing praktik keguruan, dan mahasiswa.

1. Universitas Terbuka yang mendapatkan mandat dari Mendikbud untuk menyelenggarakan PPD-II Guru SD dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan kurikulum dan panduan PKM. Kurikulum di sini terutama

kurikulum kependidikan yang berkaitan dengan pembentukan keterampilan keguruan. Panduan PKM diharapkan dapat mempersyaratkan pembimbing PKM yang benar-benar berkualitas yang dipersiapkan secara khusus dan menata pelaksanaan bimbingan PKM yang efektif.

2. Jajaran Ditjen Dikdasmen, maksudnya Kanwil dan Kandepdikbud, yang dalam PPD-II Guru SD bertanggung jawab atas penyelenggaraan tutorial dan pembimbingan praktik keguruan, dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan pelaksanaan pembimbingan praktik keguruan. Misalnya: memilih pembimbing yang benar-benar berpengalaman, memberikan bekal keguruan kepada pembimbing secara memadai, dan mensupervisi pelaksanaan bimbingan secara ketat.
3. Pembimbing praktik keguruan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merefleksi kemampuannya dalam membimbing dan meningkatkan proses bimbingan.
4. Mahasiswa sebagai pelaku utama dalam praktik keguruan dapat memanfaatkan informasi yang diperoleh untuk merefleksi kemampuannya dan kemauannya untuk berbuat yang terbaik demi terbentuknya guru yang profesional.

E. Asumsi dan Penjelasan Istilah

Pada bagian ini dikemukakan asumsi yang melandasi keseluruhan proses penelitian dan penjelasan beberapa istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyamakan persepsi penulis dan pembaca.

Keseluruhan asumsi berkenaan dengan penyelenggaraan program pendidikan guru, kualifikasi guru yang profesional, dan peranan penelitian. Lembaga pendidikan guru pra-jabatan dan dalam jabatan yang menyelenggarakan pendidikan guru sekolah dasar tingkat Diploma II telah menyusun programnya sesuai dengan sejumlah persyaratan dan kriteria penyusunan program pendidikan guru yang sesuai. Demikian pula, lembaga telah berupaya secara maksimal untuk melaksanakan program tersebut, demi tercapainya pembentukan guru SD yang berkadar keahlian tinggi. Seorang guru yang profesional menguasai dengan baik kompetensi keguruan, yang meliputi kemampuan menyusun rencana pelajaran, memberikan pelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar. Sejalan dengan itu, penelitian yang diselenggarakan secara ilmiah ini akan mampu menerangkan hasil yang dapat dipercaya dalam mengungkap keberhasilan maupun kekurangan program. Penelitian ini diabdikan untuk kepentingan peringkatan program.

Berikut ini akan dijelaskan pengertian eiektivitas program, kemampuan profesional, rencana pelajaran, dan satuan pelajaran.

1. Efektivitas program adalah keberhasilan program. Program Penyetaraan Diploma II Guru SD dikatakan efektif bila program tersebut membuahkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan profesional, dalam konteks profesi mengajar, adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan guru dalam mengajar. Pada garis besarnya, ke-

mampuan ini meliputi kemampuan dalam menyusun rencana pelajaran, memberikan pelajaran, serta menilai proses dan hasil belajar.

3. Rencana pelajaran atau "lesson plan" adalah rencana kegiatan belajar-mengajar untuk satu pertemuan.
4. Satuan pelajaran atau "unit lesson" adalah rencana kegiatan belajar-mengajar untuk satu unit materi. Di sini, dalam mengajarkan satu unit materi dapat menggunakan beberapa pertemuan.

Catatan, dalam penelitian ini, istilah satuan pelajaran digunakan untuk maksud yang sama dengan istilah rencana pelajaran. Sementara itu, kegiatan mengajar diartikan sama dengan kegiatan belajar-mengajar, dan kegiatan (proses) pembelajaran.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Untuk melihat bahwa penelitian penilaian ini berangkat dari kepentingan penyusunan program pendidikan guru, pada bagian ini didiskusikan pokok-pokok yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun program pendidikan guru. Di samping itu, untuk merumuskan variabel penelitian, pada bagian ini juga didiskusikan komponen penyusunan rencana pelajaran.

A. Panduan Penyusunan Program Pendidikan Guru

Program pendidikan guru yang bermutu yang mampu menghasilkan guru yang profesional. Program yang demikian harus memenuhi sejumlah persyaratan. Supaya program memenuhi persyaratan, para perancang harus memperhitungkan sejumlah kriteria penyusunan program yang dikembangkan berdasarkan sejumlah asumsi yang memadai. Oleh karena itu, secara berturut-turut akan dibahas persyaratan program pendidikan guru, asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru, kriteria penyusunan program pendidikan guru SD, dan tujuan PGSD-D II. Yang disebut terakhir, yang juga menjadi tujuan PPD-II Guru SD, dipandang sebagai hasil penyusunan program yang mengindahkan persyaratan yang memadai, yang sekarang dikaji keefektifannya.

Program pendidikan guru yang bermutu memenuhi lima persyaratan. Program mampu membantu calon guru mengembang-

kan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas sekolah secara efektif, termasuk pemenuhan kebutuhan masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan yang beragam. Program memungkinkan calon guru memperoleh teori belajar dan melaksanakan teori itu dalam spesialisasinya sehingga calon guru itu mampu mengembangkan sikap profesional di tempat kerjanya. Program mempunyai rasional dan tujuan yang berkaitan yang memungkinkan evaluasi atas pencapaian tujuan tersebut. Program mempunyai prosedur yang jelas untuk penilaian berkesinambungan kemampuan mengajar dan membina kelas, serta mempunyai prosedur yang menarik untuk penilaian program oleh mahasiswa. Terakhir, program didukung oleh sumber yang tepat yang memungkinkan staf fakultas melibatkan diri dalam aktivitas pendidikan di sekolah dan masyarakat serta sebaliknya, sekolah dan masyarakat mendorong untuk mengambil bagian dalam program sekolah.

Dalam pendidikan guru berdasarkan kompetensi, kriteria penyusunan program didasarkan atas sejumlah asumsi yang meradai sebagai berikut:

1. Pendidikan guru harus mempunyai kriteria yang tegas untuk mengetahui dan untuk apa diketahui (pengetahuan) oleh calon guru. Perlu diperhatikan bahwa "mengetahui" berbeda dari kemampuan untuk menerapkan apa yang diketahui (penampilan).
2. Pencapaian tujuan (hasil) oleh murid menunjukkan kompetensi calon guru.

3. Kriteria untuk menilai pengetahuan dan hasil dinyatakan secara tegas, demikian pula kriteria untuk menilai penampilan calon guru dirumuskan secara jelas.
4. Penilaian pengetahuan, penampilan, dan hasil harus digambarkan secara sistematis.
5. Calon guru dipandang kompeten bila ia mempunyai pengetahuan yang tepat, dapat tampil dalam situasi yang telah ditetapkan, dan dapat membuahkan hasil yang diharapkan pada murid (Dodl & Schalock, 1978)

Berdasarkan asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru di atas, lembaga-lembaga pendidikan guru menetapkan sejumlah kriteria penyusunan program pendidikan gurunya masing-masing, sesuai dengan spesialisasi yang ditawarkan. Universitas Illinois di Urbana-Champaign (1986) menerapkan 12 kriteria penyusunan program pendidikan guru dengan spesialisasi mengajar di sekolah dasar. Kriteria yang dimaksud sebagai berikut:

1. Program menyiapkan perolehan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk penampilan yang efektif dalam mengajar, pembinaan (supervising), pelayanan sekolah, atau pelaksanaan administrasi.
2. Program secara saksama merencanakan serangkaian pengalaman yang diarahkan untuk mengembangkan kapasitas dan kemahiran mahasiswa calon guru untuk memenuhi kebutuhan pendidikan di sekolah.
3. Program mengembangkan pemahaman dan kesadaran mahasiswa calon guru terhadap keadaan khusus kelompok budaya dan

- suku yang berbeda dan hubungan antar kelompok ini.
4. Program memberikan petunjuk bahwa staf akademik mempunyai kesempatan untuk berperan serta secara langsung dalam program sekolah dasar dan menengah atau program pelayanan masyarakat, serta bahwa tenaga pendidikan yang bekerja di sekolah dasar dan menengah mempunyai kesempatan berperan serta secara langsung pada program dalam peranan lain dengan peranan mahasiswa.
 5. Program mempunyai rasional dan serangkaian tujuan yang menggambarkan maksud dari program dan yang membuat kemungkinan mengevaluasi program.
 6. Program mencakup studi perumusan teoritis proses belajar dan implikasi pedagogisnya, dengan tekanan pada penerapan pada spesialisasi mahasiswa calon guru.
 7. Program menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan mahasiswa calon guru sadar dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang beragam dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.
 8. Program mempersiapkan prosedur secara sistematis untuk menilai kemampuan mahasiswa calon guru mengajar, mensupervisi, atau mengadministrasi.
 9. Program memberikan penilaian yang berkelanjutan, yang mencakup penilaian mahasiswa yang sekarang dan yang telah lulus, serta menerapkan penyesuaian program berdasarkan hasil penilaian.
 10. Program memberikan dasar yang kuat untuk studi lanjutan dan perolehan pengetahuan dan keterampilan.

11. Program didukung oleh staf pengajar yang tepat dan cukup, sumber belajar, dan penyelenggaraan klinis.
12. Program harus disusun secara menarik, atau secara nyata diharapkan untuk menarik mahasiswa mengadakan penilaian program.

Setelah dibicarakan persyaratan penyusunan program pendidikan guru--yang diangkat dari kriteria penyusunan program yang memadai--, dikemukakan program pendidikan guru sekolah dasar di Indonesia, yang diyakini dalam penyusunannya memperhitungkan persyaratan penyusunan program pendidikan guru yang bersifat universal tersebut. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menggariskan bahwa lulusan PGSD-D II memiliki dan menguasai sifat-sifat kepribadian, wawasan kependidikan, bahan pengajaran, dan kemampuan yang diperlukan untuk tampil sebagai guru Indonesia yang profesional. Guru sekolah dasar memiliki dan menguasai:

1. Sifat-sifat kepribadian sebagai warga negara Indonesia dan cendekiawan, dan mampu mengembangkannya;
2. Wawasan pendidikan, khususnya yang berkenaan dengan pendidikan di sekolah dasar;
3. Bahan ajaran untuk sekolah dasar serta konsep dasar keilmuan yang menjadi sumbernya;
4. Kemampuan mengembangkan program mengajar untuk sekolah dasar;
5. Kemampuan melaksanakan program pengajaran untuk sekolah dasar sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia sekolah dasar;

6. Kemampuan menilai proses dan hasil belajar-mengajar murid sekolah dasar;
7. Kemampuan berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat serta anak usia sekolah dasar; dan
8. Kemampuan memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang tugasnya sebagai guru sekolah dasar (Ditjen Dikti Depdikbud Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Pedoman Organisasi Penyelenggaraan Pendidikan Prajabatan Guru Sekolah Dasar (D-II) Melalui LPW Terpadu, Jab. 1, 1990).

Dari pembahasan persyaratan program pendidikan guru, asumsi penyusunan kriteria program pendidikan guru, kriteria penyusunan program pendidikan guru, dan tujuan pendidikan guru (bagian pokok dari program pendidikan guru), diketahui bahwa program PGSD-D II berakar pada persyaratan, asumsi, dan kriteria yang dimaksud, walaupun ada sejumlah kriteria yang tidak terungkap. Persyaratan, asumsi, dan kriteria yang tampak sejalan itu menjadi acuan dalam menyusun program PGSD-D II prajabatan dan dalam jabatan (keduanya mempunyai tujuan yang sama).

Mengkaitkan penelitian penilaian yang diadakan dengan persyaratan, asumsi penyusunan kriteria, dan kriteria program pendidikan guru serta program PPD-II Guru SD; dapat dikatakan bahwa penelitian keefektifan PPD-II Guru SD--yang mengkhusus pada kemampuan mahasiswa menyusun rencana pelajaran--berakar kuat pada kepentingan program pendidikan guru, yaitu suatu keharusan untuk mengadakan penilaian

terhadap program supaya program dapat disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan.

Untuk mempertegas bahwa penelitian penilaian ini benar-benar berangkat dari kepentingan program pendidikan guru, akan diketengahkan kembali butir-butir persyaratan, asumsi penyusunan kriteria, dan kriteria program pendidikan guru yang menopang pengadaan penelitian. Sesuai dengan tujuan PPD-II Guru SD, penelitian mempunyai cakupan kemampuan mahasiswa mengembangkan bahan ajaran serta menilai proses dan hasil belajar-mengajar. Persyaratan program pendidikan guru yang baik mengatakan bahwa program mempunyai rasional dan tujuan yang berkaitan yang memungkinkan evaluasi atas pencapaian tujuan tersebut, prosedur penilaian kemampuan mengajar--diawali dengan menyusun rencana pelajaran--dan prosedur penilaian oleh mahasiswa. Sementara itu, asumsi pengembangan kriteria penyusunan program mengatakan bahwa pencapaian tujuan (hasil) oleh murid menunjukkan kompetensi calon guru. Asumsi ini dapat diartikan bahwa kemampuan mahasiswa PPD-II Guru SD dalam menyusun rencana pelajaran mencerminkan kemampuan supervisor/pembimbing PKM atau keberhasilan program.

Masih berbicara mengenai pengadaan penelitian berakar pada kepentingan program pendidikan guru, asumsi juga mengatakan bahwa kriteria untuk menilai pengetahuan dan hasil belajar serta penampilan mahasiswa harus dirumuskan secara tegas dan jelas serta prosedurnya tergambar secara sistematis. Mengenai penilaian, kriteria penyusunan

program mengatakan bahwa program harus mempunyai rasional dan tujuan yang memungkinkan pengevaluasian program dan prosedur sistematis untuk menilai kemampuan mahasiswa-- termasuk kemampuan menyusun rencana pelajaran. Selanjutnya, kriteria menandakan bahwa program perlu memberikan penilaian secara berkelanjutan terhadap mahasiswa yang tengah belajar maupun yang telah lulus untuk mengadakan penyesuaian program serta program harus mampu menarik mahasiswa untuk mengadakan penilaian terhadap program.

B. Komponen Penyusunan Rencana Pelajaran

Menulis persiapan mengajar yang dapat berupa rencana pelajaran (lesson plan) atau rencana unit (unit plan) sama dengan menulis naskah pertunjukan (script). Rencana pelajaran sama dengan naskah pertunjukan satu babak, sementara rencana unit yang di Indonesia terkenal dengan sebutan satuan pelajaran (unit lesson) sama dengan naskah untuk satu pertunjukan (Morrine-Dershine, dalam Cooper, 1994). Seperti seorang sutradara, dalam menulis rencana pelajaran atau rencana unit telah menetapkan segala yang diperlukan untuk penyampaian pelajaran, mulai dari jenis pesan yang mau disampaikan sampai dengan prosedur evaluasinya. Seperti penulisan naskah pertunjukan, rencana pelajaran dan unit mempunyai format khusus. Pada bagian berikutnya akan disampaikan secara singkat format penyusunan rencana tersebut dan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran. Yang kedua dikupas karena peranannya yang sangat sentral dalam

dalam penyusunan rencana pelajaran dan rencana unit.

Format penulisan rencana pelajaran dan rencana unit mempunyai lima bagian pokok, yaitu pernyataan tentang tujuan atau harapan pelajaran (goal or purpose of instruction), isi pokok yang harus dikupas (central content to be addressed), peralatan pengajaran (instructional materials), rangkaian prosedur pencapaian tujuan (set of procedures) atau rentetan kegiatan guru dan siswa, dan prosedur penilaian (evaluation procedures). Setiap rencana pelajaran atau rencana unit harus mengandung pernyataan mengenai tujuan, yaitu apa yang diharapkan untuk dipelajari siswa atau pesan apa yang ingin disampaikan guru. Seperti pertunjukan, pelajaran dapat mempunyai bentuk yang bermacam-macam. Karena tujuan mempengaruhi bentuk pengajaran, rencana pelajaran atau unit harus mempunyai pernyataan tujuan yang jelas.

Setiap rencana pelajaran dan unit mengandung pernyataan yang jelas mengenai isi pokok yang harus disampaikan. Deskripsi isi dapat memperkenalkan konsep atau generalisasi untuk dikembangkan, prosedur untuk dilaksanakan, isu kontroversial untuk diselidiki, atau serangkaian fakta untuk diingat.

Pernyataan atau daftar tentang peralatan pengajaran harus dinyatakan dengan jelas dalam rencana pelajaran atau unit. Seperti seorang manajer panggung, guru sebagai seorang manajer kelas yang efektif telah mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan sebelum pelajaran dimulai.

Rencana pelajaran dan unit harus memuat pernyataan yang jelas mengenai rangkaian prosedur yang harus diikuti dalam pelajaran. Prosedur ini mencakup serentetan aktivitas yang harus dilaksanakan dari awal sampai akhir pelajaran. Dalam tiap-tiap aktivitas perlu dilengkapi dengan uraian mengenai arah khusus yang harus diberikan atau pertanyaan yang harus dijawab. Di sini, guru harus memikirkan urutan aktivitas yang tepat sehingga masalah yang dilon-tarkan dapat dikembangkan dan ditarik ke suatu kesimpulan.

Terakhir, rencana pelajaran dan unit harus mempunyai pernyataan yang jelas mengenai prosedur evaluasi. Seorang guru dapat menilai apa yang telah dipelajari siswa dari sebuah pelajaran atau unit melalui berbagai cara: tes, pekerjaan rumah tertulis, dan observasi respon siswa terhadap pertanyaan lisan. Evaluasi yang disusun secara sistematis oleh guru merupakan aspek yang penting sekali dalam proses pembelajaran yang efektif.

Kelima bagian dasar rencana pelajaran dan unit di atas merupakan aspek esensial yang harus selalu dipertimbangkan guru. Rencana yang tidak lengkap akan kurang potensial dalam proses pembelajaran yang efektif.

Memandang rencana pelajaran atau rencana unit sebagai satu sistem, dimengerti bahwa keberadaan lima bagian dasar rencana tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi sehingga rencana tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh. Dalam kesatuan ini dimengerti bahwa perumusan tujuan pembelajaran melandasi dan mempengaruhi seluruh komponen

lainnya. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan menyusun serta menggunakan tujuan pembelajaran perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Tujuan pembelajaran perlu dikomunikasikan ke siswa, ditentukan dan dirumuskan secara jelas, serta digunakan dalam perencanaan dan mengajar. Secara singkat, penjelasan TenBrink (dalam Cooper, 1994) mengenai pengkomunikasian, penentuan, perumusan, penggunaan dalam perencanaan, dan penggunaan dalam praktik mengajar tujuan pembelajaran dapat dikemukakan seperti berikut ini.

Sesuai dengan pendapat Popham, bila guru merumuskan tujuan pengajaran secara jelas dan mengkomunikasikannya ke siswa sejumlah keuntungan terjadi. Keuntungan meliputi pengajaran yang lebih baik, hasil belajar lebih efisien, penilaian yang lebih baik, dan siswa menjadi penilai-diri yang lebih baik.

Perumusan tujuan pengajaran yang lebih baik memenuhi empat kriteria: berorientasi pada siswa (student oriented), menggambarkan hasil belajar (learning outcome), jelas dan dapat dimengerti, dan dapat diobservasi.

Ada empat langkah untuk menuliskan tujuan pengajaran yang baik: gambarkan isi mata pelajaran, tetapkan tujuan umum (general goals) untuk tiap unit, pecah-pecah tujuan umum (general goals) menjadi tujuan yang lebih khusus dan teramati (objectives), serta periksa tujuan khusus untuk kejelasan dan ketepatannya.

Sesuai dengan Frudden dan Stow, diakui bahwa sangat jelas tujuan pengajaran menempati fungsi yang penting da-

lam perencanaan pengajaran. Tujuan pengajaran yang dirumuskan dengan baik dapat menolong guru memfokuskan perencanaan, merencanakan peristiwa pengajaran yang efektif, dan merencanakan prosedur penilaian yang valid.

Akhirnya, penggunaan tujuan pembelajaran dalam pelaksanaan mengajar memberikan pertolongan besar pada guru dan siswa. Guru dapat menjelaskan harapan-harapan yang akan dicapai siswa. Perlu diingat bahwa kejelasan merupakan elemen sangat penting dalam pengajaran yang efektif. Tujuan dapat menjadi penuntun bagi siswa waktu mereka mendengarkan, mengerjakan tugas, dan belajar untuk tes. Pertolongan terakhir, tujuan pembelajaran menolong guru untuk tetap berada pada alur pengajaran dan menghadapi alur-alur sampingan secara lebih efektif. Untuk meningkatkan pelaksanaan pengajaran guru dapat menggunakan tujuan pengajaran sebagai handouts sebelum pengajaran dimulai, mempersiapkan siswa untuk mengikuti pengajaran, dan sebagai tuntunan sepanjang pengajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bagian ini didiskusikan populasi dan sampel, variabel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM (Pemantapan Kemampuan Mengajar) di wilayah UPBJJ-UT Semarang Kabupaten Tegal, Jawa Tengah.

Sesuai dengan kondisi daerah untuk memperoleh sampel yang representatif, sampel diambil secara "proportional random sampling". Wilayah Kabupaten Tegal terdiri dari 18 kecamatan, terbentang luas dari pantai Laut Jawa di sebelah utara sampai ke pegunungan di sebelah selatan. Bimbingan PKM diadakan di tiap kecamatan oleh pembimbing masing-masing dibawah koordinasi kelompok belajar masing-masing. Kondisi alam, kondisi sosial budaya, motivasi mahasiswa, kualitas dan komitmen pembimbing, dan pengelolaan penyelenggara dapat menimbulkan efektivitas bimbingan PKM yang berbeda-beda antara pokjar yang satu dengan lainnya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili masing-masing wilayah, tiap kecamatan diambil 5 (lima) orang yang dipilih secara acak (random) dari semua anggota populasi untuk menjadi anggota sampel. Dengan demikian, anggota sampel penelitian ini ada 90 orang. Penentuan anggota sampel di-

laksanakan oleh peneliti bekerja sama dengan Ka. Kandepdikbud Kecamatan yang bersangkutan.

Di bawah pengawasan peneliti, subyek penelitian menyusun sebuah rencana pelajaran (RP) untuk kelasnya sendiri, terbatas Kelas III ke atas. RP ini berfungsi sebagai sumber data. Tiap kecamatan membuat lima RP yang mencakup bidang studi PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan IPS. Untuk menyusun RP ini, semua subyek penelitian pada tiap kecamatan dikumpulkan, diberi penjelasan mengenai tugasnya, dan diberikan kesempatan untuk membuatnya. Karena waktu pengerjaan tidak cukup dan juga karena kesulitan lain, pembuatan RP diteruskan di tempatnya masing-masing dan hasilnya diserahkan ke Kandepdikbud Kecamatan masing-masing.

Karena berbagai kendala, sampai batas pengumpulan data berakhir (18 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997); RP yang selesai hanya 65. Dari jumlah tersebut, setelah diseleksi, hanya 59 yang dapat digunakan. Dengan demikian, jumlah subyek penelitian dari 90 berubah menjadi 59 orang. Semua subyek penelitian guru negeri, terdiri dari 48 laki-laki dan 11 perempuan, berusia terendah 29 dan tertinggi 54, serta 38 lulusan PPD-II Guru SD, 13 masih mahasiswa PPD-II Guru SD dan 8 tidak tersedia keterangan apakah sudah lulus atau masih mahasiswa. Berdasarkan RP yang dibuat, 13 menyusun RP PPKn, 11 RP Bahasa Indonesia, 10 RP Matematika, 13 RP IPA, dan 13 RP IPS. Data lengkap subyek penelitian tercantum dalam Lampiran 3.

B. Variabel Penelitian

Penelitian mengkaji keberadaan sejumlah variabel penyusunan rencana pelajaran. Variabel ditentukan berdasarkan format penulisan rencana pelajaran atau satuan pelajaran yang dikupas dalam tinjauan pustaka dipadu dengan uraian pada PPD-7 dan pengembangannya serta pengalaman peneliti dalam membimbing dan menguji PKM. Format penulisan rencana pelajaran yang dimaksud mencakup komponen perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi pelajaran, perumusan alat bantu pengajaran, perumusan aktivitas pembelajaran, dan perumusan evaluasi hasil belajar.

Variabel perumusan tujuan pembelajaran mencakup ketercantuman tujuan pembelajaran umum (TPU), keselarasan TPU dengan pokok/subpokok bahasan, ketercantuman tujuan pembelajaran khusus (TPK), keselarasan TPK dengan TPU, kelengkapan rumusan TPK mengandung unsur A (audience), B (behavior), C (condition: metode dan materi), D (degree)-, kejelasan rumusan TPK (tidak ganda), keterobservasian hasil belajar yang diharapkan, ketercantuman pengembangan kemampuan berpikir (pengetahuan, pemahaman, penerapan, atau analisis/sintesis/evaluasi), serta kelogisan penyusunan TPK (dari mudah ke sukar). Semuanya 9 variabel.

Variabel perumusan materi pelajaran meliputi 13 variabel. Variabel yang dimaksud adalah ketercantuman pokok bahasan, ketercantuman subpokok bahasan, ketercantuman materi pelajaran, kesesuaian materi dengan subpokok bahasan, keterjabaran materi dalam butir-butir pembahasan, keteru-

butir-butir pembahasan, kesesuaian butir-butir pembahasan dengan TPK, kelogisan penyusunan butir-butir pembahasan, kesesuaian materi dengan lingkungan siswa, kedalaman materi dengan tingkat kelas, kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman, keterungkapan konsep dasar materi, dan ketercantuman judul untuk seluruh materi.

Variabel perumusan alat bantu pengajaran meliputi 12 variabel. Variabel yang dimaksud adalah ketercantuman buku sumber, penulisan buku sumber (minimal pengarang, tahun terbit, dan judul), ketercantuman sumber di luar buku (orang, lingkungan, dsb.), ketercantuman penjelasan sumber di luar buku, ketercantuman alat peraga, ketercantuman penjelasan alat peraga (diterangkan, dilampirkan), kesesuaian alat peraga dengan butir materi yang dibicarakan, kesesuaian alat peraga dengan tingkat perkembangan, kesesuaian alat peraga dengan lingkungan, kesesuaian alat peraga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman, ketercantuman media pengajaran, serta ketercantuman penjelasan penggunaan media pengajaran.

Variabel perumusan aktivitas pembelajaran mencakup variabel langkah-langkah secara umum, aktivitas penyampaian materi, dan pengembangan kemampuan berpikir. Secara rinci, variabel perumusan aktivitas pembelajaran mencakup variabel ketercantuman pendahuluan (apersepsi), ketercantuman kegiatan inti, ketercantuman kegiatan penutup, ketercantuman evaluasi, ketercantuman alokasi waktu pada ti-

ap langkah pembelajaran, ketercantuman rincian kegiatan inti, penekanan keaktifan pada siswa, kesesuaian penggunaan metode dengan TPK, kesesuaian materi dengan TPK, ketercantuman pengelolaan pada tiap butir kegiatan inti, keterungkapan penggunaan alat peraga, keterungkapan penggunaan media/sumber, ketercantuman alokasi waktu pada tiap butir kegiatan inti, serta pengembangan kemampuan berpikir (sampai ke ingatan, pemahaman, penerapan, atau analisis/sintesis/evaluasi).

Komponen format penulisan rencana pelajaran yang terakhir, perumusan evaluasi hasil belajar meliputi 10 variabel. Variabel yang dimaksud adalah ketercantuman adanya evaluasi, ketercantuman prosedur penilaian, ketercantuman jenis penilaian, ketercantuman bentuk penilaian, kesesuaian soal dengan TPK, penilaian kemampuan berpikir (sampai ke tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis/sintesis/evaluasi), kejelasan penggunaan bahasa, pengurutan soal sesuai dengan tingkat kesukaran, ketercantuman kunci jawaban, dan ketercantuman norma penilaian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data diperoleh melalui menganalisis keberadaan variabel penelitian pada sumber data, yaitu rencana pelajaran yang ditulis sendiri oleh subyek penelitian, yang dikumpulkan pada tanggal 18 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997. Rencana pelajaran yang disusun meliputi rencana pelajaran untuk PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, dan

IPS pada Kelas III, IV, V, dan VI. Rencana pelajaran dikumpulkan peneliti melalui kerjasama dengan Kandepdikbud Kabupaten Tegal dan Kandepdikbud Kecamatan se-Kabupaten Tegal.

Data yang diperoleh ada dua macam yang berkaitan, yaitu angka sebagai hasil penilaian terhadap kemampuan subyek penelitian dalam menyusun rencana pelajaran dan angka yang menunjukkan jumlah atau persentase subyek yang mendukung keberadaan tiap variabel. Nilai kemampuan menyusun rencana pelajaran sebagai indikator keefektifan PPD-II Guru SD, sementara jumlah atau persentase diperlukan untuk memberikan deskripsi keefektifan yang dicapai.

Data ditetapkan peneliti menggunakan "Pedoman Penilaian" (Lampiran 2) sebagai instrumen pengumpul data. Sesuai dengan lima pertanyaan penelitian yang akan dijawab, penilaian diadakan terhadap keberadaan variabel, perumusan tujuan pembelajaran, perumusan materi pelajaran, perumusan alat bantu pengajaran, perumusan aktivitas pembelajaran, dan perumusan evaluasi hasil belajar.

Penilaian menggunakan skala nilai 1-10. Nilai ditetapkan dengan prosedur sebagai berikut: Pertama, penilai menetapkan skor masing-masing subyek terhadap tiap-tiap variabel pada tiap-tiap komponen rencana pelajaran. Kedua, peneliti menjumlahkan skor tiap subyek pada masing-masing komponen. Ketiga, peneliti mengubah jumlah skor mentah tiap-tiap subyek pada masing-masing komponen menjadi nilai. Rumus pengubahan skor menjadi nilai sbb.:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal komponen}} \times 10$$

Skor untuk masing-masing variabel ditentukan berdasarkan pertimbangan pentingnya (esensialnya) keberadaan variabel tersebut dalam perencanaan pelajaran yang lengkap. Skor maksimal untuk masing-masing komponen: perumusan tujuan pembelajaran = 16, perumusan materi pelajaran = 13, perumusan alat bantu pengajaran = 12, perumusan aktivitas pembelajaran = 17, dan perumusan evaluasi hasil belajar = 14.

Persentase jumlah subyek yang mendukung keberadaan tiap variabel dalam tiap komponen diperoleh melalui menjumlahkan subyek yang mendukung variabel tertentu. Jumlah subyek yang diperoleh diubah menjadi persentase dengan cara jumlah subyek yang diperoleh dibagi jumlah semua subyek penelitian dikalikan 100%.

2. Teknik Analisis Data

Data diolah melalui meringkasnya untuk menemukan kecenderungan umum sebagai kesimpulan. Data nilai kemampuan subyek penelitian dalam merumuskan masing-masing komponen rencana pelajaran diolah dengan teknik statistik estimasi dengan taraf kepercayaan (T.K.) = 0,95. Nilai masing-masing subyek dan hasil perhitungan statistik ditafsirkan dengan kategori nilai yang sering dipakai dalam rapor siswa. Kategori penilaian yang dimaksud adalah 1 = buruk sekali, 2 = buruk, 3 = kurang sekali, 4 = kurang, 5 = hampir cukup,

6 = cukup, 7 = lebih dari cukup, 8 = baik, 9 = baik sekali, dan 10 = istimewa.

Sementara itu data persentase atau banyaknya subyek yang mendukung pemunculan tiap variabel ditafsirkan dengan kategori persentase: 0% = tidak seorang pun, 1-4% = hampir tidak ada, 5-24% = sebagian kecil, 25-49% = hampir setengahnya, 50% = setengahnya, 51-74% = lebih dari setengahnya, 75-94% = sebagian besar, 95-99% = hampir seluruhnya, dan 100% = seluruhnya.

Rumus statistik estimasi yang digunakan sbb.:

1. Rumus mencari Mean parametrik (M_p):

$$M_p = M_s \pm 1,96 SD_M$$

dalam mana :

M_p = Mean parametrik (populasi)

M_s = Mean statistik (sampel)

SD_M = Standard deviasi mean.

2. Rumus mencari SD_M

$$SD_M = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

dalam mana:

SD_M = Standard deviasi mean

SD = Standard deviasi sampel

N = Jumlah subyek dalam sampel

3. Rumus mencari SD:

$$SD = \sqrt{\frac{fX^2}{N} - M^2}$$

dalam mana:

SD = Standard deviasi

$\sum fx^2$ = Jumlah kwadrat

M = Mean

N = Jumlah subyek dalam sampel.

(Soetrisno Hadi, 1970)

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data dikumpulkan dari 59 guru anggota sampel mulai tanggal 18 Oktober sampai dengan 30 Desember 1997 di Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Masing-masing anggota sampel menyusun satu rencana pelajaran sebagai sumber data. Data nilai dan persentase diolah dengan teknik statistik yang sesuai. Data nilai yang menunjukkan keefektifan program diolah dengan statistik estimasi. Sementara itu, data persentase yang berfungsi untuk memberikan deskripsi tingkat keefektifan program ditafsirkan dengan menggunakan kategori persentase. Selanjutnya, akan dikemukakan secara berturut-turut hasil penelitian yang dimaksud dan pembahasan kelayakan penerimaannya.

A. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan, kemampuan guru subyek penelitian dalam menyusun rencana pelajaran cukup baik. Kemampuan merumuskan tujuan, materi, dan evaluasi justru lebih dari cukup, walaupun kemampuan merumuskan alat bantu pengajaran kurang sekali. Selanjutnya, untuk menjawab masing-masing pertanyaan penelitian, secara berturut-turut akan didiskusikan hasil penelitian dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat bantu pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi belajar

Secara keseluruhan, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan tujuan pembelajaran lebih dari cukup. Kemampuan yang demikian terjadi karena persentase subyek yang mendukung kebanyakan variabel juga tinggi. Secara ringkas, hasil penelitian dalam komponen ini dimuat dalam Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
9	7	63	81	637
8	31	248	64	1984
7	13	91	49	637
6	6	36	36	216
5	2	10	25	50
Total	59	448	--	3524

$$M_s = 7,593$$

$$SD = 1,440$$

$$SD_M = 0,189$$

$$T.K. = 0,95$$

$$M_p = 7,223 - 7,963$$

Besar sekali jumlah subyek yang mendapatkan nilai cu-

kup dan lebih tinggi lagi dalam kemampuannya merumuskan tujuan pembelajaran. Dari Tabel 1 diketahui bahwa dari 59 subyek penilaian 7 orang (12%) mendapatkan nilai 9 (baik sekali), 31 orang (53%) nilai 8 (baik), 13 orang (22%) nilai 7 (lebih dari cukup), 6 orang (10%) nilai 6 (cukup), dan 2 orang (3%) nilai 5 (hampir cukup). Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai rata-rata kemampuan guru subyek penelitian (M_s) dalam merumuskan tujuan pembelajaran sebesar 7,593 (lebih dari cukup). Sementara itu perhitungan statistik estimasi menemukan nilai rata-rata kemampuan yang sama populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,223-7,963 (lebih dari cukup tinggi).

Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih dari cukup itu dimungkinkan karena banyak subyek penelitian mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan tujuan pembelajaran, sebagaimana tampak dalam Tabel 2. Secara lebih rinci, kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 97% (hampir seluruh) guru mencantumkan tujuan pembelajaran umum (TPU) dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 81% (sebagian besar) guru menuliskan TPU selaras dengan pokok/subpokok bahasan.
3. 100% (seluruh) guru mencantumkan tujuan pembelajaran khusus (TPK) dalam menyusun rencana pelajaran.
4. 71% (lebih dari setengahnya) guru menuliskan TPK sesuai dengan TPU.

Tabel 2

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Tujuan Pembelajaran

No.!	V a r i a b e l	! f !	! %
1.	!Ketercantuman TPU	! 57!	! 97
2.	!Keselarasan TPU dengan pokok/subpk. bahasan	! 48!	! 81
3.	!Ketercantuman TPK	! 59!	!100
4.	!Kesesuaian TPK dengan TPU	! 42!	! 71
5.	!Kelengkapan rumusan TPK: mengandung unsur A=	! !	! !
	!audience, B=behavior, C=condition (metode	! !	! !
	!materi), dan D=degree.	! !	! !
	!a. Kurang dari 50% TPK mempunyai A	! 0!	! 0
	!b. Minimal 50% TPK mempunyai A	! 59!	!100
	!c. Kurang dari 50% mempunyai B	! 0!	! 0
	!d. Minimal 50% TPK mempunyai B	! 59!	!100
	!e. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-metode	! 0!	! 0
	!f. Minimal 50% TPK mempunyai C-metode	! 59!	!100
	!g. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-materi	! 0!	! 0
	!h. Minimal 50% TPK mempunyai C-materi	! 53!	! 90
	!i. Kurang dari 50% TPK mempunyai D	! 9!	! 15
	!j. Minimal 50% TPK mempunyai D	! 21!	! 36
6.	!Keterangan rumusan TPK (tidak ganda)	! !	! !
	!a. Kurang dari 50% TPK jelas	! 11!	! 19
	!b. Minimal 50% TPK jelas	! 48!	! 81
7.	!Keterobservasian hasil belajar	! !	! !
	!a. Kurang dari 50% terobservasi	! 0!	! 0
	!b. Minimal 50% terobservasi	! 59!	!100
8.	!Pengembangan kemampuan berpikir	! !	! !
	!a. Hanya ingatan (pengetahuan)	! 4!	! 7
	!b. Sampai ke tingkat pemahaman	! 35!	! 59
	!c. Sampai ke tingkat penerapan	! 18!	! 31
	!d. Sampai ke analisis/sintesis/evaluasi	! 2!	! 3
9.	!Kelogisan penyusunan TPK (mudah ke sukar)	! 51!	! 86

5. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur audience, yaitu siswa subyek didik.
6. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur behavior atau perilaku siswa sebagai hasil belajar.
7. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur condition atau persyaratan yang harus dipenuhi untuk terjadi proses belajar. Di sini, persyaratan yang dimaksud adalah metode.
8. 90% (sebagian besar) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan persyaratan adanya materi yang akan diajarkan.
9. 15% (sebagian kecil) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur degree atau patokan hasil belajar yang diharapkan pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuatnya.
10. 36% (hampir setengahnya) guru dalam merumuskan TPK mencantumkan unsur degree pada minimal setengah dari jumlah TPK yang dibuatnya.
11. 19% (sebagian kecil) guru dalam menuliskan TPK menunjukkan adanya unsur kejelasan (ketidakkandungan) pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuatnya.
12. 81% (sebagian besar) guru dalam menuliskan TPK menunjukkan adanya unsur kejelasan pada minimal setengah dari TPK yang dibuatnya.
13. 100% (seluruh) guru dalam merumuskan TPK menunjukkan adanya unsur keterobservasian hasil belajar pada minimal setengah dari jumlah TPK yang dibuatnya.

14. 7% (sebagian kecil) guru dalam merumuskan TPK bertujuan mengembangkan pengetahuan atau ingatan.
15. 59% (lebih dari setengahnya) guru dalam merumuskan TPK bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
16. 31% (hampir setengahnya) guru dalam merumuskan TPK bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
17. 3% (hampir tidak ada) guru mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi dalam merumuskan TPK.
18. 86% (sebagian besar) guru menyusun TPK-TPK yang dibuatnya secara logis (dari mudah ke sukar).

2. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran

Pada dasarnya, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan materi pelajaran lebih dari cukup. Kemampuan yang demikian terjadi karena persentase subyek yang mendukung kebanyakan variabel juga tinggi. Secara ringkas, hasil penelitian dalam komponen ini dimuat dalam Tabel 3 dan Tabel 4.

Besar sekali jumlah subyek yang mendapatkan nilai cukup dan lebih tinggi lagi dalam kemampuannya merumuskan materi pelajaran. Dari Tabel 3 diketahui bahwa dari 59 subyek penelitian 11 orang (19%) mendapatkan nilai 9 (baik sekali), 21 orang (36%) nilai 8 (baik), 16 orang (27%) nilai 7 (lebih dari cukup), 4 orang (7%) nilai 6 (cukup), 3

Tabel 3

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
9	11	99	81	891
8	21	168	64	1344
7	16	112	49	784
6	4	24	36	144
5	3	15	25	75
4	2	8	16	32
3	1	3	9	9
2	0	0	4	0
1	1	1	1	1
Total	59	430	-	3280

$$M_s = 7,283$$

$$SD = 1,574$$

$$SD_M = 0,207$$

$$T.K. = 0,95$$

$$M_p = 6,882-7,694$$

orang (5%) nilai 5 (hampir cukup), 2 orang (3%) nilai 4 (kurang), 1 orang (2%) nilai 3 (kurang sekali), dan 1 orang (2%) nilai 1 (buruk sekali). Berdasarkan data tersebut, diketahui nilai rata-rata kemampuan guru subyek pene-

Tabel 4

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Materi Pelajaran

No.!	!	!	!	%
1.!	Ketercantuman pokok bahasan	!	59!	100
2.!	Ketercantuman subpokok bahasan	!	57!	97
3.!	Ketercantuman materi pelajaran	!	58!	98
4.!	Kesesuaian materi dengan subpokok bahasan	!	55!	93
5.!	Keterjabaran materi dalam butir-butir pembaha-!	!	!	!
	! hasan	!	49!	83
6.!	Keteruraian butir-butir pembahasan	!	!	!
	! a. Kurang dari 50% butir terurai	!	7!	12
	! b. Minimal 50% butir terurai	!	43!	73
7.!	Kesesuaian butir-butir pembahasan dengan TPK!	!	!	!
	! a. Kurang dari 50% sesuai	!	1!	2
	! b. Minimal 50% sesuai	!	55!	93
8.!	Kelogisan penyusunan butir-butir pembahasan	!	50!	85
9.!	Kesesuaian materi dengan lingkungan siswa	!	39!	66
10.!	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kelas	!	55!	93
11.!	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	!	!	!
	! pengetahuan dan teknologi/zaman	!	17!	29
12.!	Keterungkapan konsep dasar materi pelajaran	!	50!	85
13.!	Ketercantuman judul untuk seluruh materi	!	!	!
	! pelajaran	!	3!	5

litian (M_s) dalam merumuskan materi pelajaran sebesar 7,288 (lebih dari cukup tinggi). Sementara itu, estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 6,882-7,694 (cukup-lebih dari cukup tinggi).

Kemampuan merumuskan materi pelajaran yang lebih da-

ri cukup tinggi ini dimungkinkan karena banyak subyek penelitian mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan materi pelajaran, sebagaimana tampak dalam Tabel 4. Secara lebih rinci, kemampuan guru merumuskan materi pelajaran tersebut dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan pokok bahasan dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 97% (hampir seluruh) guru mencantumkan subpokok bahasan dalam menyusun rencana pelajaran.
3. 98% (hampir seluruh) guru mencantumkan materi yang akan dibahas dalam rencana pelajaran.
4. 93% (sebagian besar) guru mencantumkan materi pelajaran yang akan dibahas dalam rencana pelajaran.
5. 83% (sebagian besar) guru menjabarkan materi pelajaran dalam butir-butir pembahasan atau judul-judul kecil sebagai pemecahan materi yang dibahas.
6. 2% (hampir tidak ada) guru mencantumkan uraian pada kurang dari setengah dari jumlah butir yang akan dibahas.
7. 73% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan uraian pada minimal setengah dari jumlah butir pembahasan yang ditentukan.
8. 2% (hampir tidak ada) guru yang menulis pada kurang dari setengah butir pembahasan yang sesuai dengan TPK.
9. 93% (sebagian besar) guru yang menulis pada minimal setengah dari jumlah butir pembahasan yang sesuai de-

ngan TPK.

10. 85% (sebagian besar) guru menyusun butir-butir pembahasan secara logis, dari yang mudah ke yang sukar.
11. 66% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan lingkungannya.
12. 93% (sebagian besar) guru menulis materi pelajaran sesuai dengan tingkat kelas yang diajar.
13. 29% (hampir setengahnya) guru mencantumkan materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman.
14. 85% (sebagian besar) guru mengungkapkan adanya konsep-konsep ilmu pengetahuan/teknologi dari materi yang diajarkan.

3. Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran

Secara keseluruhan, kemampuan guru merumuskan alat bantu pengajaran dalam rencana pelajaran kurang sekali. Kekurangberhasilan guru ini dikarenakan oleh jumlah guru yang mendukung keberadaan kebanyakan variabel sangat rendah. Secara singkat, hasil penelitian dalam komponen ini dicantumkan dalam Tabel 5 dan Tabel 6.

Sangat besar jumlah subyek penelitian yang mendapatkan nilai hampir cukup ke bawah dalam merumuskan alat bantu pengajaran. Dari Tabel 5 diketahui bahwa dari 59 subyek penelitian 2 orang (3%) mendapat nilai 7 (lebih dari cukup), 6 orang (10%) nilai 6 (cukup), 22 orang (37%) nilai 5 (hampir cukup), 6 orang (10%) nilai 4 (kurang), 5

Tabel 6
 Jumlah Subyek
 ngajaran

Tabel 5
 Distribusi Nilai Kemampuan Merumus-
 kan Alat Bantu Pengajaran

No.	X	f	fX	X ²	fX ²	f	%
1.	7	2	14	49	98	59	100
2.	6	6	36	36	216	24	41
3.	5	22	110	25	550	0	0
4.	4	6	24	16	96	0	0
5.	3	5	15	9	45	48	81
6.	2	11	22	4	44	16	27
7.	1	7	7	1	7	40	68
8.	Total	59	228	-	1056	36	61
9.						37	63
10.	$M_s = 3,864$						
11.	$SD = 1,723$					18	31
12.	$SPM = 0,226$					23	39
	$T.K. = 0,95$					4	7

$$M_p = 3,421-4,307$$

ngai $T.K. = 0,95$ sebesar 3,421-4,307 (kurang sekali-ku- orang (8%) nilai 3 (kurang sekali), 11 orang (19%) nilai 2 (buruk), dan 7 orang (12%) nilai buruk sekali. Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan guru subyek penelitian (M_s) untuk merumuskan alat bantu pengajaran sebesar 3,864 (kurang sekali). Sementara estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) de-

Tabel 6

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Alat Bantu Pengajaran

No.!	V a r i a b e l	f	%
1.!	Ketercantuman buku sumber	59	100
2.!	Penulisan buku sumber (minimal pengarang, tahun terbit, dan judul), minimal 50% betul	24	41
3.!	Ketercantuman sumber di luar buku (orang, lingkungan, dsb.)	0	0
4.!	Ketercantuman penjelasan sumber di luar buku	0	0
5.!	Ketercantuman alat peraga	48	81
6.!	Ketercantuman penjelasan alat peraga (diterangkan, terlampir, dsb.)	16	27
7.!	Kesesuaian alat peraga dengan butir materi yang dibicarakan	40	68
8.!	Kesesuaian alat peraga dengan tingkat perkembangan siswa	36	61
9.!	Kesesuaian alat peraga dengan lingkungan	37	63
10.!	Kesesuaian alat peraga dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman	18	31
11.!	Ketercantuman media pengajaran	23	39
12.!	Ketercantuman penjelasan penggunaan media	4	7
!		!	!

ngan T.K. = 0,95 sebesar 3,421-4,307 (kurang sekali-kurang).

Kemampuan subyek penelitian dalam merumuskan alat bantu pengajaran yang rendah ini dikarenakan oleh jumlah subyek pendukung keberadaan kebanyakan variabel rendah, sebagaimana tampak dalam Tabel 6. Secara rinci, kemampuan menyusun alat bantu pengajaran yang kurang sekali ini da-

pat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan buku sumber dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 41% (hampir setengahnya) guru menuliskan buku sumber secara benar pada minimal 50% dari buku yang dicantumkan, yaitu minimal ada pengarang, tahun terbit, dan judul.
3. 0% (tidak ada) guru yang mencantumkan sumber belajar di luar buku (orang, lingkungan, dsb.).
4. 0% (tidak ada) guru yang mencantumkan penjelasan mengenai sumber di luar buku.
5. 81% (sebagian besar) guru mencantumkan alat peraga dalam menyusun rencana pelajaran.
6. 27% (hampir setengahnya) guru mencantumkan penjelasan mengenai alat peraga yang digunakan, berupa menambahkan keterangan atau melampirkannya (khusus gambar)
7. 68% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan butir-butir materi yang diajarkan.
8. 61% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
9. 63% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan lingkungan.
10. 31% (hampir setengahnya) guru mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman.
11. 39% (hampir setengahnya) guru mencantumkan media pe-

ngajaran dalam menyusun rencana pelajaran.

12. 7% (sebagian kecil) guru mencantumkan penjelasan mengenai media yang akan digunakan.

4. Kelampauan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan aktivitas pembelajaran cukup tinggi. Keberhasilan ini didukung oleh cukup tingginya jumlah guru yang mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan aktivitas pembelajaran. Secara ringkas, hasil penelitian dalam komponen ini dicantumkan dalam Tabel 7 dan Tabel 8.

Cukup besar jumlah guru yang memperoleh nilai kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran yang cukup dan lebih tinggi. Sebagaimana tercantum dalam Tabel 7, dari 59 subyek penelitian, 8 orang (14%) mendapat nilai 8 (baik), 27 orang (46%) nilai 7 (lebih dari cukup), 18 orang (31%) nilai 6 (cukup), dan 6 orang (10%) nilai 5 (hampir cukup). Dari data tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan subyek penelitian (M_g) dalam merumuskan aktivitas pembelajaran sebesar 6,627 (cukup tinggi). Sementara itu, estimasi nilai rata-rata kemampuan yang sama pada populasi (M_p) dengan T.K. =095 sebesar 6,409-6,845 (cukup tinggi).

Kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan aktivitas pembelajaran yang cukup tinggi ini dikarenakan oleh jumlah subyek yang mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan aktivitas pembelajaran cukup tinggi, se-

Tabel 7

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran

X	f	fX	X ²	fX ²
8	8	64	64	512
7	27	189	49	1323
6	18	108	36	648
5	6	30	25	150

Total	59	391		2633

$$M_s = 6,627$$

$$SD = 0,843$$

$$SD_M = 0,111$$

$$T.K. = 0,95$$

$$K_s = 6,409 - 6,845$$

bagaimana tampak dalam Tabel 8. Kemampuan guru subyek penelitian yang cukup tinggi ini dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan langkah pendahuluan atau apersepsi dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 100% (seluruh) guru mencantumkan kegiatan inti.
3. 98% (hampir seluruh) guru mencantumkan langkah kegiatan penutup.
4. 100% (seluruh) guru mencantumkan langkah evaluasi.

5. 100% (seluruh) guru mencantumkan alokasi waktu pada tiap langkah pembelajaran.
6. 97% (hampir seluruh) guru mencantumkan rincian kegiatan inti.
7. 12% (sebagian kecil) guru menetapkan keaktifan dipusatkan pada siswa pada kurang dari setengah jumlah kegiatan inti yang ditetapkan.
8. 81% (sebagian besar) guru menetapkan keaktifan dipusatkan pada siswa pada minimal setengah dari jumlah kegiatan inti yang direncanakan.
9. 3% (hampir tidak ada) guru menetapkan kurang dari setengah jumlah metode yang diterapkan sesuai dengan TPK.
10. 93% (sebagian besar) guru menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah metode yang diterapkan sesuai dengan TPK.
11. 8% (sebagian kecil) guru menetapkan kurang dari setengah jumlah butir materi sesuai dengan TPK.
12. 90% (sebagian besar) guru menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah butir materi sesuai dengan TPK.
13. 27% (hampir setengahnya) guru menetapkan kurang dari setengah jumlah butir kegiatan mempunyai pengelolaan.
14. 14% (sebagian kecil) guru menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah kegiatan inti mempunyai pengelolaan.
15. 32% (hampir setengahnya) guru mencantumkan penggunaan alat peraga dalam kegiatan inti.
16. 53% (lebih dari setengahnya) guru mengungkapkan adanya

Tabel 8

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Aktivitas Pembelajaran

No.!	V a r i a b e l	f	%
1.!	Ketercantuman langkah-langkah pembelajaran	!	!
!	a. Pendahuluan (apersepsi)	!	59!100
!	b. Kegiatan inti	!	59!100
!	c. Kegiatan penutup	!	58! 98
!	d. Evaluasi	!	59!100
2.!	Ketercantuman alokasi waktu pada tiap lang-	!	!
!	kah	!	!
!	a. Kurang dari 50%	!	0! 0
!	b. Minimal 50%	!	53! 90
3.!	Kegiatan penyampaian materi pokok (kegiatan	!	!
!	inti)	!	!
!	a. Ketercantuman rincian kegiatan	!	57! 97
!	b. Penekanan pada keaktifan siswa, kurang	!	!
!	dari 50%	!	7! 12
!	c. Penekanan pada keaktifan siswa, minimal	!	!
!	50%	!	48! 81
!	d. Penggunaan metode sesuai TPK, kurang dari	!	!
!	50%	!	2! 3
!	e. Penggunaan metode sesuai TPK, minimal 50%	!	55! 93
!	f. Penggunaan materi sesuai TPK, kurang dari	!	!
!	50%	!	5! 8
!	g. Penggunaan materi sesuai TPK, minimal 50%	!	53! 90
!	h. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir!	!	!
!	kegiatan, kurang dari 50%	!	16! 27
!	i. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir!	!	!
!	kegiatan, minimal 50%	!	8! 14
!	j. Ketercantuman penggunaan alat peraga	!	19! 32
!	k. Ketercantuman penggunaan media/sumber	!	31! 53
!	l. Ketercantuman alokasi waktu pada tiap bu-	!	!

(bersambung)

5. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar

Secara keseluruhan, kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan evaluasi hasil belajar dalam rencana pelajaran lebih dari cukup. Kemampuan yang demikian ini dimungkinkan oleh tingginya jumlah subyek yang mendukung keberadaan sejumlah variabel perumusan evaluasi hasil belajar. Secara singkat, hasil penelitian dalam komponen ini dimuat dalam Tabel 9 dan Tabel 10.

Tabel 9

Distribusi Nilai Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar

X	f	f ²	X ²	fX ²
9	16	144	81	1296
8	20	160	64	1280
7	19	133	49	931
6	3	18	36	108
5	0	0	25	0
4	1	4	16	16
Total	59	459	-	3631

$$M_s = 7,780$$

$$T.K. = 0,95$$

$$SD = 1,007$$

$$M_p = 7,521-8,039$$

$$SD_M = 0,132$$

Jumlah guru yang mendapatkan nilai cukup ke atas besar. Dari Tabel 9, diketahui bahwa dari 59 subyek penelitian 16 orang (27%) mendapatkan nilai 9 (baik sekali), 20 orang (34%) nilai 8 (baik), 19 orang (32%) nilai 7 (lebih dari cukup), 3 orang (5%) nilai 6 (cukup), dan 1 orang (2%) nilai 4 (kurang). Dari data tersebut, diketahui nilai rata-rata kemampuan subyek penelitian (M_g) dalam merumuskan evaluasi hasil belajar sebesar 7,780 (lebih dari cukup tinggi). Sementara itu, estimasi nilai rata-rata kemampuan populasi (M_p) dalam merumuskan evaluasi hasil belajar dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,521-8,039 (lebih dari cukup-baik).

Kemampuan guru subyek penelitian dalam merumuskan evaluasi hasil belajar yang lebih dari cukup tinggi ini disebabkan oleh jumlah subyek yang mendukung keberadaan sejumlah variabel cukup besar, sebagaimana tampak dalam Tabel 10. Kemampuan merumuskan evaluasi hasil belajar yang lebih dari cukup tinggi ini dapat dideskripsikan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. 100% (seluruh) guru mencantumkan adanya evaluasi dalam menyusun rencana pelajaran.
2. 81% (sebagian besar) guru mencantumkan prosedur penilaian.
3. 98% (hampir seluruh) guru mencantumkan jenis penilaian.
4. 93% (sebagian besar) guru mencantumkan bentuk penilaian.

Tabel 10

Jumlah Subyek Pendukung Variabel Perumusan Evaluasi Hasil Belajar

No.!	V a r i a b e l	f	%
1.!	Ketercantuman adanya evaluasi	59!	100
2.!	Ketercantuman prosedur penilaian	48!	81
3.!	Ketercantuman jenis penilaian	58!	98
4.!	Ketercantuman bentuk penilaian	55!	93
5.!	Kesesuaian soal dengan TPK	!	!
	! a. Kurang dari 50%	!	2! 3
	! b. Minimal 50%	!	56! 95
6.!	Penilaian kemampuan berpikir	!	!
	! a. Hanya ingatan (pengetahuan)	!	6! 10
	! b. Sampai ke tingkat pemahaman	!	28! 47
	! c. Sampai ke tingkat penerapan	!	25! 42
	! d. Sampai ke tingkat analisis/sintesis/eva-	!	!
	! luasi	!	0! 0
7.!	Kejelasan penggunaan bahasa	!	!
	! a. Kurang dari 50%	!	1! 2
	! b. Minimal 50%	!	57! 97
8.!	Pengurutan soal sesuai dengan tingkat kesu-	!	!
	! karan	!	55! 93
9.!	Ketercantuman kunci jawaban	!	51! 86
10.!	Ketercantuman norma penilaian	!	40! 68
	!	!	!

5. 3% (hampir tidak ada) guru yang menetapkan kurang dari setengah jumlah soal yang sesuai dengan TPK.
6. 95% (hampir seluruh) guru yang menetapkan minimal setengah dari jumlah soal yang sesuai dengan TPK.
7. 10% (sebagian kecil) guru menilai penguasaan pengeta-

huan (ingatan).

8. 47% (hampir setengahnya) guru menilai sampai ke tingkat pemahaman.
9. 42% (hampir setengahnya) guru menilai kemampuan berpikir siswa sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
10. 0% (tidak ada) guru menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.
11. 2% (hampir tidak ada) guru yang menyusun soal kurang dari setengah jumlahnya berbahasa yang jelas.
12. 97% (hampir seluruh) guru menyusun soal yang minimal setengah dari jumlahnya berbahasa yang jelas.
13. 73% (lebih dari setengahnya) guru mengurutkan soal-soal sesuai dengan tingkat kesukarannya.
14. 86% (sebagian besar) guru mencantumkan kunci jawaban untuk tes formatif yang disusunnya.
15. 68% (lebih dari setengahnya) guru mencantumkan norma penilaian dalam rencana pelajaran yang disusunnya.

B. Pembahasan

Pembahasan mendiskusikan kekuatan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan untuk menentukan kelayakan penerimaan hasilnya. Kekuatan dapat dipandang terletak pada landasan teoritis pengadaaan penelitian, alat pengumpul data, dan teknik pengolahan data. Sementara pertimbangan keterbatasan penelitian perlu melirik pada penentuan sampel, sumber data, dan perluasan generalisasi hasil penelitian.

Pengadaan penelitian penilaian ini berakar kuat pada kepentingan program pendidikan guru pada umumnya dan PPD-II Guru SD pada khususnya, dalam rangka membuat program yang bermutu sesuai dengan perkembangan zamannya. Hal ini sesuai pula dengan ciri *evaluation research* yang lain dari dua jenis penelitian lainnya: *basic research* dan *applied research*. Penelitian penilaian mengkaji keuntungan dan manfaat suatu praktik tertentu untuk mendapatkan masukan yang segera dapat digunakan untuk pengembangan praktik tersebut. McMillan & Schumacher mengatakan "Evaluation research assesses the merit and worth of a particular practice at a given site or sites againsts one or more scales of values. Unlike basic and applied research, evaluation provides information for immediate use as a practice is developed, implemented, and institutionalized" (1984, p.15). Sebagaimana dikupas dalam Tinjauan Pustaka, penelitian penilaian yang kegiatannya adalah menilai sejauh mana PPD-II Guru SD telah mencapai tujuannya, berakar pada persyaratan, asumsi penyusunan kriteria, dan kriteria program pendidikan guru serta program PPD-II Guru SD. Maksudnya, persyaratan, asumsi, dan kriteria serta PPD-II Guru SD tersebut menuntut adanya penilaian demi keberlangsungan hidup program pendidikan guru itu sendiri.

Instrumen pengumpul data "Pedoman Penilaian" yang dirumuskan secara lengkap dan rinci serta dilengkapi dengan pedoman penskoran dan penilaian merupakan alat pengumpul data yang dapat merekam data secara lengkap dan obyektif.

Kelengkapan dan kerincian "Pedoman Penilaian" dirumuskan berdasarkan tinjauan pustaka dan pengalaman peneliti sebagai pembimbing dan penguji PKM. Tulisan Morine-Dershtine "Instructional Planning" dan tulisan TenBrink "Instructional Objectives" (keduanya dalam Cooper, 1994) dipadu dengan Panduan Pemantapan Pengalaman Lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (1992) dan pengembangannya serta pengalaman profesional peneliti menunjang perumusan "Pedoman Penilaian" yang lengkap dan rinci tersebut.

Sebagai kelebihan penelitian yang terakhir adalah digunakannya statistik estimasi untuk mengolah data. Teknik ini dipandang sebagai teknik yang baik.

Selanjutnya, diskusi keterbatasan penelitian akan dimulai dengan melihat kelayakan sampel. Sebagaimana telah dikemukakan pada pembicaraan tentang populasi dan sampel di muka, diketahui bahwa setelah batas waktu pengumpulan data berakhir, peneliti menerima 65 rencana pelajaran dari 13 kecamatan, sementara rencana pelajaran dari 5 kecamatan lainnya tidak diperoleh. Dari 65 rencana pelajaran itu akhirnya juga hanya 59 yang dapat dipakai sebagai sumber data. Permasalahannya adalah apakah 59 subyek penelitian itu dapat dipandang dapat mewakili seluruh populasi di Kabupaten Tegal.

Dilihat dari segi homogenitas populasi, jumlah sampel dan asal sampel tidak menjadi masalah yang serius. Sutrisno Hadi mengatakan, "Jika keadaan populasi homogen jumlah sampel hampir-hampir tidak menjadi persoalan" (1979 p. 74). Homogenitas populasi dapat dilihat dari segi kon-

disi guru subyek penelitian dan pelaksanaan bimbingan PKM. Semua subyek penelitian adalah guru SD berlatar belakang ijazah SPG dan kesemuanya telah berpengalaman mengajar cukup lama. Dari segi pelaksanaan bimbingan, guru-guru mendapatkan pelayanan bimbingan oleh pembimbing yang boleh dikatakan tidak terlalu jauh perbedaannya karena jadwal dan pembimbing diatur oleh Kandepdikbud dengan policy yang sama. Melihat pertimbangan homogenitas anggota populasi ini dapat dikatakan pengambilan 59 anggota sampel dari 13 kecamatan di Kabupaten Tegal tidak menjadi masalah, artinya sampel dapat dipandang representatif.

Keterbatasan penelitian yang lain perlu melihat keaslian rencana pelajaran yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Permasalahannya, jika rencana pelajaran tidak disusun sendiri oleh subyek penelitian, data yang diperoleh palsu. Panduan pengumpulan data yang disusun secara jelas dan koordinatif kerjasama yang ketat antara peneliti dengan Ka. Seksi Pendidikan Dasar Kantor Departemen Kabupaten dan Kandepdikbud Kecamatan dipandang mampu mengatasi kemungkinan timbulnya penyusunan rencana pelajaran tidak oleh subyek peneliti sendiri. Dalam panduan dan penjelasan lisan kepada subyek penelitian dengan jelas dikatakan bahwa penelitian semata-mata demi kepentingan bidang akademik, tidak ada kaitan dengan penilaian terhadap guru. Karena itu, diminta subyek penelitian menulis sendiri rencana pelajaran yang diminta. Dari rencana pelajaran yang diterima peneliti, semuanya ditulis tangan dan sebagian bah-

kan dikuatkan oleh kepala sekolah dan/atau Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan yang bersangkutan. Rencana pelajaran yang dibuat sejak subyek dikumpulkan di kantor departemen dan diselesaikan di tempat masing-masing karena keterbatasan waktu pertemuan semuanya untuk kelasnya sendiri dan dibuat seperti yang dikehendaki Universitas Terbuka. Dari realita kejelasan panduan pengumpulan data, koordinasi yang ketat, dan kondisi rencana pelajaran yang masuk; rencana pelajaran yang dianalisis diyakini dibuat oleh subyek penelitian, yang masing-masing hanya membuat satu rencana pelajaran yang berbeda dari yang dibuat subyek lain dalam satu kecamatan.

Keterbatasan penelitian yang terakhir berkenaan dengan generalisasi hasil penelitian pada populasi yang lebih luas, yaitu guru lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM di luar Kabupaten Tegal. Generalisasi yang demikian hanya dimungkinkan bila populasi di luar Kabupaten Tegal mempunyai kondisi yang sama dengan kondisi populasi di Tegal. Kondisi yang dimaksud dapat berupa latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar, format rencana pelajaran, pembimbing, dan pelaksanaan bimbingan. Sebagai catatan, di Kabupaten Tegal dosen-dosen PGSD-UT mantan guru SPG Slawi yang telah berpengalaman mempersiapkan guru SD berperanan besar dalam penyelenggaraan tutorial dan bimbingan.

Dari diskusi tentang keunggulan dan keterbatasan penelitian yang telah dilaksanakan, masing-masing mengenai

landasan teoritis pengadaan penelitian, instrumen pengumpulan data, dan teknik pengolahan data, serta mengenai pemilihan sampel, sumber data, dan generalisasi hasil penelitian; dapat disimpulkan bahwa dengan tetap mengakui adanya keterbatasan, penelitian dilaksanakan dengan mengikuti tata penelitian yang benar. Dengan demikian, hasil penelitian "Efektivitas Program Penyetaraan Diploma-II Guru Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru Sekolah Dasar di Wilayah UPBJJ-UT Semarang Kabupaten Tegal" dapat diterima kebenarannya. Dilihat dari bidang garapannya, yaitu dalam bidang peningkatan PPD-II Guru SD, penelitian ini juga dapat dipandang sebagai penelitian yang berharga.

UNIVERSITAS TERBUKA

BAB V

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dipandang dapat dipercaya dan berharga di muka, pada bagian ini diketengahkan ringkasannya sebagai kesimpulan. Kesimpulan juga disajikan berdasarkan pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana kemampuan guru merumuskan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, alat bantu pengajaran, aktivitas pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Sesuai dengan maksud diadakannya penelitian, sebagai penutup diberikan sejumlah rekomendasi sebagai rambu-rambu pemanfaatan hasil penelitian.

A. Kemampuan Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Kemampuan guru lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM dalam merumuskan tujuan pembelajaran lebih dari cukup. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 7,593 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,223-7,963. Kemampuan yang demikian terjadi karena para guru dalam menyusun rencana pelajaran menuliskan variabel-variabel yang dipersyaratkan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang baik.

Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih dari cukup ini dapat dideskripsikan sbb.:

1. Seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan tujuan pembelajaran khusus (TPK);
 - b. menuliskan unsur audience, behavior, dan metode da-

- lam merumuskan TPK; dan
- c. mengungkapkan adanya unsur keterobservasian hasil belajar yang akan dicapai.
2. Hampir seluruh guru mencantumkan tujuan pembelajaran umum (TPU) dalam menyusun rencana pelajaran.
 3. Sebagian besar guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menuliskan TPU selaras dengan pokok/subpokok bahasan;
 - b. mencantumkan unsur materi pelajaran dalam merumuskan TPK; dan menyusun TPK-TPK secara logis.
 4. Lebih dari setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menuliskan TPK sesuai dengan TPU; dan
 - b. bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
 5. Hampir setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan unsur degree dalam merumuskan TPK; dan
 - b. bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
 6. Sebagian kecil guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan unsur degree pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dibuatnya;
 - b. mengungkapkan adanya unsur kejelasan (rumusan tidak ganda) pada kurang dari setengah jumlah TPK yang dirumuskannya; dan
 - c. bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke

tingkat pengembangan pengetahuan (ingatan) saja.

7. Hampir tidak ada guru dalam menyusun rencana pelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.

B. Kemampuan Merumuskan Materi Pelajaran

Kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PPM dalam merumuskan materi pelajaran lebih dari cukup. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 7,288 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 5,882-7,694. Kemampuan yang demikian terjadi karena banyak guru dalam menyusun rencana pelajaran menuliskan variabel-variabel yang dipersyaratkan untuk menyusun materi pelajaran yang baik.

Kemampuan guru dalam merumuskan materi pelajaran lebih dari cukup tersebut mempunyai ciri-ciri sbb.:

1. Seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan pokok bahasan.
2. Hampir seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan subpokok bahasan, dan
 - b. mencantumkan materi pelajaran yang akan diajarkan.
3. Sebagian besar guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan subpokok bahasan;
 - b. menjabarkan materi dalam butir-butir pembahasan;
 - c. mencantumkan butir-butir pembahasan sesuai TPK;
 - d. menyusun butir-butir pembahasan secara logis;

- e. menulis materi sesuai dengan tingkat kelas yang diajar; dan
 - f. mengungkapkan adanya konsep ilmu pengetahuan/teknologi yang akan dipelajari.
4. Lebih setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran
 - a. menguraikan butir-butir pembahasan; dan
 - b. mencantumkan materi pelajaran sesuai dengan lingkungan.
 5. Hampir setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan materi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman.
 6. Sebagian kecil guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan judul untuk seluruh materi yang diajarkan.
 7. Hampir tidak ada guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan uraian pada kurang dari setengah jumlah butir materi yang akan diajarkan; dan
 - b. menulis kurang dari setengah jumlah butir pembahasan yang sesuai dengan TPK.

C Kemampuan Merumuskan Alat Bantu Pengajaran

Kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM dalam merumuskan alat bantu pengajaran kurang sekali. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 3,864 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 3,421-4,307. Kemampuan yang demikian ini terjadi karena banyak guru tidak menuliskan variabel perumusan alat bantu pengajaran yang

lengkap.

Kemampuan guru merumuskan alat bantu pengajaran yang kurang sekali ini ditandai dengan ciri-ciri sbb.:

1. Seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan buku sebagai sumber pelajaran.
2. Sebagian besar guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan alat peraga.
3. Lebih dari setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran/alat peraga yang sesuai dengan butir-butir materi yang akan diajarkan, tingkat perkembangan anak, dan lingkungan.
4. Hampir setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menuliskan buku sumber secara benar untuk minimal setengah dari jumlah buku yang dicantumkan, yaitu minimal ada pengarang, tahun terbit, dan judul buku;
 - b. mencantumkan penjelasan mengenai alat peraga yang diperlukan, berupa menambahkan keterangan atau melampirkan gambar;
 - c. mencantumkan alat peraga yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi/zaman; dan
 - d. mencantumkan media pengajaran yang digunakan.
5. Sebagian kecil guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan penjelasan mengenai media yang akan digunakan.
6. Tidak ada guru yang dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan sumber di luar buku (orang, lingkungan,

dsb.) dan dengan demikian dengan sendirinya tidak ada pula guru yang mencantumkan penjelasan mengenai sumber belajar di luar buku.

D. Kemampuan Merumuskan Aktivitas Pembelajaran

Kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM dalam merumuskan aktivitas pembelajaran cukup tinggi. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_g) sebesar 6,629 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 6,409-6,845. Kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran yang cukup tinggi ini dikarenakan banyak guru menuliskan variabel-variabel yang dipersyaratkan dalam merumuskan aktivitas pembelajaran yang baik.

Kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran yang cukup tinggi ini ditandai dengan ciri-ciri sbb.:

1. Seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan adanya langkah-langkah pendahuluan atau apersepsi, kegiatan inti, evaluasi, dan alokasi waktu pada tiap langkah pembelajaran.
2. Hampir seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan kegiatan penutup dan rincian kegiatan inti.
3. Sebagian besar guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menetapkan minimal setengah dari jumlah kegiatan keaktifannya dipusatkan pada siswa;
 - b. menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah metode

- yang dipakai sesuai TPK; dan
- c. menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah butir materi sesuai dengan TPK.
4. Lebih dari setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
- a. mengungkapkan adanya penggunaan media/sumber dalam kegiatan inti; dan
 - b. mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat pemahaman.
5. Hampir setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
- a. menetapkan kurang dari setengah jumlah butir kegiatan mengandung unsur pengelolaan;
 - b. mencantumkan penggunaan alat peraga dalam kegiatan inti; dan
 - c. mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat penetapan konsep/rumus.
6. Sebagian kecil guru dalam menyusun rencana pelajaran:
- a. menetapkan keaktifan dipusatkan pada siswa untuk kurang dari setengah jumlah kegiatan yang direncanakan;
 - b. menetapkan kurang dari setengah dari jumlah butir materi sesuai dengan TPK;
 - c. menetapkan sedikitnya setengah dari jumlah kegiatan mempunyai unsur pengelolaan; dan
 - d. mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat menguasai pengetahuan (ingatan).

7. Hampir tidak ada guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menetapkan kurang dari setengah jumlah metode yang dipakai sesuai dengan TPK; dan
 - b. mengembangkan kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.

E. Kemampuan Merumuskan Evaluasi Hasil Belajar

Kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM dalam merumuskan evaluasi hasil belajar dalam rencana pelajaran lebih dari cukup tinggi. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 7,780 dan kemampuan populasi (M_p) dengan T.K. = 0,95 sebesar 7,521-8,039. Kemampuan yang demikian dikarenakan oleh banyak guru yang mencantumkan variabel evaluasi yang dipersyaratkan untuk menyusun rencana pelajaran yang baik.

Kemampuan guru menyusun evaluasi hasil belajar yang lebih dari cukup ini ditandai oleh ciri-ciri sbb.:

1. Seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran mencantumkan adanya evaluasi.
2. Hampir seluruh guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mencantumkan jenis penilaian;
 - b. menetapkan minimal setengah dari jumlah soal sesuai dengan TPK; dan
 - c. menyusun soal yang minimal setengah dari jumlahnya berbahasa yang jelas.
3. Sebagian besar guru dalam menyusun rencana pelajaran

- mencantumkan prosedur, bentuk, dan kunci penilaian.
4. Lebih dari setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. mengurutkan soal-soal sesuai dengan tingkat kesukarannya; dan
 - b. mencantumkan norma penilaian.
 5. Hampir setengahnya guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat penerapan konsep/rumus.
 6. Sebagian kecil guru dalam menyusun rencana pelajaran menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat ingatan (pengetahuan)
 7. Hampir tidak ada guru dalam menyusun rencana pelajaran:
 - a. menetapkan kurang dari setengah jumlah soal yang sesuai dengan TPF; dan
 - b. menyusun soal yang kurang dari setengah jumlah soalnya berbahasa yang jelas.
 8. Tidak ada guru yang menilai kemampuan berpikir sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi.

Secara keseluruhan, maksudnya kemampuan menyusun rencana pelajaran sebagai satu kesatuan melalui menggabungkan lima komponennya; kemampuan guru SD lulusan PPD-II Guru SD dan mahasiswa PPD-II Guru SD yang telah menempuh ujian PKM di Kabupaten Tegal cukup tinggi. Nilai rata-rata kemampuan sampel (M_s) sebesar 6,630 dan kemampuan populasi

$M_s = 7,593$ dan $M_p = 7,223-7,963$; kemampuan merumuskan materi pelajaran lebih dari cukup tinggi dengan $M_s = 7,288$ dan $M_p = 6,882-7,694$; kemampuan merumuskan alat bantu pengajaran kurang sekali dengan $M_s = 3,864$ dan $M_p = 3,421-4,309$; kemampuan merumuskan aktivitas pembelajaran cukup tinggi dengan $M_s = 6,627$ dan $M_p = 6,409-6,845$; dan kemampuan merumuskan evaluasi hasil belajar lebih dari cukup tinggi dengan $M_s = 7,780$ dan $M_p = 7,521-8,039$. Catatan, semua perhitungan statistik estimasi menggunakan T.K. = 0,95. Kemampuan guru tersebut ditentukan oleh kemampuan menuliskan variabel-variabel yang dipersyaratkan untuk penulisan rencana pelajaran yang baik, yaitu yang lengkap dan rinci.

F. S a r a n

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kemampuan guru yang mengikuti PPD-II Guru SD lebih dari cukup dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi pelajaran, dan evaluasi hasil belajar serta cukup dalam merumuskan aktivitas pembelajaran dapat menggembirakan semua pihak yang terkait dengan PPD-II. Namun demikian untuk kemampuan yang kurang dalam perumusan alat bantu pengajaran merupakan catatan tersendiri. Hasil penelitian ini dapat merupakan bahan refleksi bagi semua pihak yang terkait dengan PPD-II Guru SD untuk mengadakan perbaikan dan peningkatan sesuai dengan

kepentingannya masing-masing. Pihak-pihak yang terkait dapat Universitas Terbuka sendiri, jajaran Ditjen Dikdasmen Depdikbud, pembimbing PKM, mahasiswa, dan peneliti pendidikan.

Untuk meningkatkan hasil bimbingan PKM yang sudah cukup dan lebih tinggi lagi dan hasil yang kurang sekali, Universitas Terbuka perlu meningkatkan perhatiannya dalam pelaksanaan bimbingan PKM. Perhatian yang dimaksud dapat mencakup pemberian kerangka penyusunan rencana pelajaran yang lebih lengkap dan rinci, perbaikan panduan pelaksanaan pemberian bimbingan, keterlibatan dalam supervisi bimbingan PKM, dan peningkatan kualitas pembimbing PKM. Untuk yang terakhir, penguasaan program akreditasi tutor--termasuk di dalamnya pembimbing PKM--perlu diprioritaskan.

Jajaran Ditjen Dikdasmen, maksudnya Kanwil dan Kan-depdikbud, yang sampai saat ini menangani tutorial dan bimbingan PKM perlu meningkatkan kinerjanya supaya bimbingan PKM dapat mencapai hasil yang maksimal. Di sini, perlu dipegang prinsip manajemen "the right man in the right place" dalam pengadaan personal pembimbing dan pengelola. Orang-orang ini perlu memiliki kemampuan akademik dan profesional serta manajerial yang memadai; di samping komitmen yang tinggi pada tugas. Untuk maksud tersebut, kerjasama yang harmonis dengan perguruan tinggi perlu dibangun dan dikembangkan karena jenis pekerjaan yang dilakukan adalah pekerjaan perguruan tinggi. Budaya kerja perguruan tinggi perlu dimiliki oleh siapa pun yang terlibat.

dalam pekerjaan perguruan tinggi, termasuk di dalamnya penyelenggaraan PPD-II Guru SD

Pembimbing PKM melihat hasil penelitian ini dapat meningkatkan kinerjanya untuk meningkatkan hasil yang sudah cukup dan memperbaiki hasil yang masih kurang. Pembimbing PKM perlu selalu meningkatkan diri supaya benar-benar layak menjadi pembimbing di perguruan tinggi, walaupun tugas pokok atau dinasnya bukan orang perguruan tinggi. Peningkatan kualitas akademik dan profesional tutor pembimbing ini dapat melalui belajar mandiri, mengikuti seminar, mengadakan diskusi dengan teman sejawat--terutama dosen PGSD--dan mengikuti penataran akreditasi tutor UT.

Dengan mempelajari hasil penelitian ini diharapkan mahasiswa dan lulusan PPD-II termotivasi meningkatkan kemampuan diri dalam menyusun rencana pelajaran yang lebih lengkap dan rinci. Mahasiswa bersemangat "mau" belajar biar layak sebagai lulusan perguruan tinggi, menghilangkan mentalitas "asal jalan" atau "formalitas" dalam bimbingan PKM.

Peneliti pendidikan dapat mengadakan penelitian keefektifan PPD-II Guru SD ini dari segi lain untuk menggenapi hasil penelitian yang telah ada. Segi-segi lain yang dimaksud dapat berupa rumusan konkrit komponen-komponen rencana pelajaran untuk menemukan rumusan yang tidak logis, tidak lengkap, dan bahasanya tidak benar atau tentang model rencana yang disusun lulusan atau mahasiswa dan penampilan mengajar lulusan dan mahasiswa PPD-II Guru SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar dan Pendidikan Kependudukan Setara D-II. (1992). Panduan pementapan pengalaman lapangan Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar (PPD-7). Jakarta: Pengarang.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan. (1990). Pedoman sistem penyelenggaraan pendidikan prajabatan guru sekolah dasar (D-II) melalui LPTK Terpadu (Jab. 1). Jakarta: Pengarang.
- Dodl, N. R., & Schalock, H. D. (1975). Problems and prospects for the decades ahead. Dalam DeVaul, M. V., Anderson, D. W., & Dickson, G. E. (Eds.). Competency based teacher education. (pp. 45-52). California: McCutchan.
- Eggen, P. D., & Kaechak, D. P. (1988). Strategies for teachers: Teaching content and thinking skills (2nd ed.). New Jersey 07632: Prentice Hall.
- McMillan, J. H., & Schumacher, S. (1984). Research in education: A conceptual introduction. Boston Toronto: Little, Brown and Company.
- Morine-Dershimer, G. G. (1994). Instructional Planning. Dalam Cooper, J. M. (Gen Ed.). Classroom teaching skills. Lexington, Massachusetts Toronto: D. C. Heath and Company.

- Pintrich, P. R. (1990). Implications of psychological research on student learning and college teaching for teacher education. Dalam Houston, W. R. (Ed.). Handbook of research on teacher education. New York, N. Y. 10022:Macmillan.
- Soetrisno Hadi. (1970). Statistik psikologi dan pendidikan (Djilid II). Jogjakarta: Jajasan Penerbitan Fakultas Psikologi U.G.M.
- Sunaryo, P. V. M. (1988). A comparative study of professional aspects of teacher education in different countries. Proyek master tidak diterbitkan, Queen's University, Ontario, Canada.
- Sunaryo, P. V. M. (1994, Oktober). Perumusan kebijaksanaan pendidikan guru. Komunitas, pp. 40-47.
- Sutrisno Hadi. (1979). Metodologi research (Jil. 1). Yogyakarta: Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- TenBrink, T. D. (1994). Instructional Objectives. Dalam Cooper, J. M. (Gen Ed.). Classroom teaching skills. Lexington, Massachusetts Toronto: D. C. Heath and Company
- Universitas Terbuka. (1991). Katalog Program Penyetaraan D-II Guru Sekolah Dasar Swadana. Jakarta: Pengarang.
- University of Illinois at Urbana-Champaign. (1987). Tenth year report. Illinois 61820: Pengarang.

L A M P I R A N

Lampiran 1

RIWAYAT HIDUP PENELITI

Nama : Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
Unit : FKIP-UT dpk. pada UPBJJ Semarang
Tempat/Tanggal lahir : Gubug, Semarang, 5 Maret 1948
Pendidikan : S-2 Administrasi dan Policy Pendi-
dikan, 1988.

Pengalaman Penelitian:

1. Efektivitas Pembinaan Siswa SPG Negeri dan SPG Pusponegoro oleh Guru-guru Pamong di SD Suna Meningkatkan Pengelolaan Praktek Sistem Blok di Kabupaten Brebes (1983, untuk menyusun thesis S-1 program lama).
2. A Comparative Study of Admission to Teacher Education in Different Countries (1988, disajikan pada CSSE Annual Conference)
3. A Comparative Study of Professional Aspects of Teacher Education Programs in Different Countries (1988, untuk menyusun proyek M.Ed.)
4. Motivasi Menjadi Seorang Guru di Texas (1994)
5. Kajian Keberhasilan Guru Mahasiswa PPD-II Guru SD untuk Mengaktifkan Siswa di Kelompok Belajar Slawi (Data 1996 /1997).
6. Penggunaan Berbagai Metode dalam Strategi Mengajar di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Proses Belajar-Mengajar di Kabupaten Brebes (September

1997, Ketua, Proyek Lemlit PSI-UT).

UNIVERSITAS TERBUKA

Lampiran 2

PEDOMAN PENILAIAN

No. !	Variabel	!Skor
!	I. Perumusan Tujuan Pembelajaran	!
1. !	Ketercantuman tujuan pembelajaran umum (TPU)	! 1
2. !	Keselarasan TPU dengan pokok/subpokok bahasan	! 1
3. !	Ketercantuman tujuan pembelajaran khusus (TPK)	! 1
4. !	Kesesuaian TPK dengan TPU	! 1
5. !	Kelengkapan rumusan TPK: mengandung unsur A=	!
!	audience, B=behavior, C=condition (metode, ma-	!
!	teri), dan D=degree.	!
!	a. Kurang dari 50% TPK mempunyai A	! 0,5
!	b. Minimal 50% TPK mempunyai A	! 1
!	c. Kurang dari 50% TPK mempunyai B	! 0,5
!	d. Minimal 50% TPK mempunyai B	! 1
!	e. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-metode	! 0,5
!	f. Minimal 50% TPK mempunyai C-metode	! 1
!	g. Kurang dari 50% TPK mempunyai C-materi	! 0,5
!	h. Minimal 50% TPK mempunyai C-materi	! 1
!	i. Kurang dari 50% TPK mempunyai D	! 0,5
!	j. Minimal 50% TPK mempunyai D	! 1
6. !	Kejelasan rumusan TPK (tidak ganda)	!
!	a. Kurang dari 50% TPK jelas	! 0,5
!	b. Minimal 50% TPK jelas	! 1
7. !	Keterobservasian hasil belajar	!
!	a. Kurang dari 50% terobservasi	! 0,5

No. !	Variabel	!Skor
!	b. Minimal 50% terobservasi	! 1
8. !	Ketercantuman pengembangan kemampuan berpikir:	!
!	a. Hanya ingatan (pengetahuan)	! 1
!	b. Sampai ke tingkat pemahaman	! 2
!	c. Sampai ke tingkat penerapan	! 3
!	d. Sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi	! 4
9. !	Kelogisan penyusunan TPK (dari mudah ke sukar)	! 1
!	II. Perumusan Materi Pelajaran	!
1. !	Ketercantuman pokok bahasan	! 1
2. !	Ketercantuman subpokok bahasan	! 1
3. !	Ketercantuman materi pelajaran	! 1
4. !	Kesesuaian materi pelajaran dengan subpokok ba-	!
!	hasan	! 1
5. !	Keterjabaran materi dalam butir-butir pembahas-	!
!	an	! 1
6. !	Keteruraian butir-butir pembahasan	!
!	a. Kurang dari 50% butir terurai	! 0,5
!	b. Minimal 50% butir terurai	! 1
7. !	Kesesuaian butir-butir pembahasan dengan TPK	!
!	a. Kurang dari 50% sesuai	! 0,5
!	b. Minimal 50% sesuai	! 1
8. !	Kelogisan penyusunan butir-butir pembahasan	! 1
9. !	Kesesuaian materi dengan lingkungan siswa	! 1
10. !	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat kelas	! 1
11. !	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu pe-	!

No. !	Variabel	!Skor
	! ngetahuan dan teknologi/zaman	! 1
12.	! Keterungkapan konsep dasar materi	! 1
13.	! Ketercantuman judul materi	! 1
	! III. Perumusan Alat Bantu Pengajaran	!
1.	! Ketercantuman buku sumber	! 1
2.	! Penulisan buku sumber (minimal pengarang, ta- ! hun terbit, dan judul): minimal 50% betul	! 0,5 ! 1
3.	! Ketercantuman sumber di luar buku (orang, ling- ! kungan, dsb.)	! 1
4.	! Ketercantuman penjelasan sumber di luar buku	! 1
5.	! Ketercantuman alat peraga siswa, kurang dari	! 1
6.	! Ketercantuman penjelasan alat peraga (diterang- ! kan, terlampir, dsb.)	! 0,5 ! 1
7.	! Kesesuaian alat peraga dengan butir materi yang ! dibicarakan	! 1,5
8.	! Kesesuaian alat peraga dengan tingkat perkem- ! bangan	! 1
9.	! Kesesuaian alat peraga dengan lingkungan	! 1
10.	! Kesesuaian alat peraga dengan perkembangan il- ! mu pengetahuan dan teknologi/zaman	! 0,5 ! 1
11.	! Ketercantuman media pengajaran	! 1
12.	! Ketercantuman penjelasan penggunaan media	! 1
	! IV. Perumusan Aktivitas Pembelajaran	! 0,5
1.	! Ketercantuman langkah-langkah pembelajaran	!
	! a. Pendahuluan (apersepsi)	! 1

No. !	Variabel	!Skor
	! b. Kegiatan ini	! 1
	! c. Kegiatan penutup	! 1
	! d. Evaluasi	! 1
2. !	Ketercantuman alokasi waktu pada tiap langkah ! ! pembelajaran	!
	! a. Kurang dari 50%	! 0,5
	! b. Minimal 50%	! 1
3. !	Kegiatan penyampaian materi pokok (kegiatan ! ! inti)	!
	! a. Ketercantuman rincian kegiatan	! 1
	! b. Penekanan pada keaktifan siswa, kurang dari ! ! 50%	! 0,5
	! c. Penekanan pada keaktifan siswa, minimal 50%	! 1
	! d. Penggunaan metode sesuai dengan TPK, kurang ! ! dari 50%	! 0,5
	! e. Penggunaan metode sesuai dengan TPK, minimal ! ! 50%	! 1
	! f. Penggunaan materi sesuai dengan TPK, kurang ! ! dari 50%	! 0,5
	! g. Penggunaan materi sesuai dengan TPK, minimal ! ! 50%	! 1
	! h. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir ! ! kegiatan, kurang dari 50%	! 0,5
	! i. Ketercantuman pengelolaan pada tiap butir ! ! kegiatan, minimal 50%	! 1

No. !	Variabel	!Skor
! j.	Ketercantuman penggunaan alat peraga	! 1
! k.	Ketercantuman penggunaan media/sumber	! 1
! l.	Ketercantuman alokasi waktu pada tiap butir ! ! kegiatan, minimal 50%	! 1
! m.	Pengembangan kemampuan berpikir	!
! 1)	Hanya ingatan	! 1
! 2)	Sampai ke tingkat pemahaman	! 2
! 3)	Sampai ke tingkat penerapan	! 3
! 4)	Sampai ke tingkat analisis/sintesis/ ! evaluasi	! 4
!	V. Perumusan Evaluasi Hasil Belajar	!
1. !	Ketercantuman adanya evaluasi	! 1
2. !	Ketercantuman prosedur penilaian	! 1
3. !	Ketercantuman jenis penilaian	! 1
4. !	Ketercantuman bentuk penilaian	! 1
5. !	Kesesuaian dengan TPK	!
! a.	Kurang dari 50%	! 1
! b.	Minimal 50%	! 2
6. !	Penilaian kemampuan berpikir	!
! a.	Hanya ingatan	! 1
! b.	Sampai ke tingkat pemahaman	! 2
! c.	Sampai ke tingkat penerapan	! 3
! d.	Sampai ke tingkat analisis/sintesis/evaluasi	! 4
7. !	Kejelasan penggunaan bahasa	!
! a.	Kurang dari 50%	! 0,5

No. !	Variabel	!Skor
	! b. Minimal 50%	! 1
8. !	Pengurutan soal sesuai dengan tingkat kesukaran!	1
9. !	Ketercantuman kunci jawaban	! 1
10. !	Ketercantuman norma penilaian	! 1

Penentuan Nilai:

1. Nilai diberikan untuk tiap-tiap komponen.
2. Nilai diberikan dalam skala nilai 1-10.
3. Nilai ditetapkan dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 10$$

4. Skor maksimal tiap komponen:
 - a. I. Perumusan Tujuan Pembelajaran = 16
 - b. II. Perumusan Materi Pelajaran = 13
 - c. III. Perumusan Alat Bantu Pengajaran = 12
 - d. IV. Perumusan Aktivitas Pembelajaran = 17
 - e. V. Perumusan Evaluasi Hasil Belajar = 14.

Lampiran 3
Daftar Subyek Penelitian

No. Sby.	Nama	NIP	L/P	Umur	Pendidikan	Sekolah Dasar	Kelas	Bid.	Kecamatan
1	Mujjati	130489733	P	45	SPG '74/PPD-II S.5	Jemberayat I	V	PPKn	Margas.
2	Atip	131512664	L	39	SPG '84/PPD-II '97	Jejeg II	IV	PPKn	Bumi Ja.
3	Purdiono	130961875	L	38	SPG /PPD-II '97	Bojong III	VI	PPKn	Bojong
4	Tamuri	130572425	L	42	SPG '76/PPD-II '94	Jatiwangi I	VI	PPKn	Pagerb.
5	Agus Purwanto	130648439	L	38	SPG '87/PPD-II S.5	Tonggara II	VI	PPKn	Kedung.
6	Sujarwanto	130454350	L	44	SPG /PPD-II '96	Grobogkulon	V	PPKn	Pangkaj.
7	Chandiah	130392597	P	47	SPG '69/PPD-II '97	Dukuhwringin	V	PPKn	Slawi
8	Untung S.	130274512	L	54	SPG /PPD-II '97	Sidapura 01	IV	PPKn	Dukuh t.
9	Sarkim Efendi	130961909	L	37	SPG '81/PPD-II '96	Karangjati I	VI	PPKn	Tarub
10	Suriman	130375598	L	46	SPG '70/PPD-II S.5	Majasem 04	V	PPKn	Kramat
11	Putra	131323520	L	37	SPG '83/PPD-II '97	Jatimulya 03	V	PPKn	Surada.
12	Sudirman	130648506	L	40	SPG /PPD-II '96	Sukaheja 03	III	PPKn	Warure.
13	Bambang Tri.	130839836	L			Dukuhw.	V	PPKn	Dukuhw.
14	Hartono	131032857	L	35	SPG '81/PPD-II S.5	Bedar	VI	B.I.	Margas.
15	Noji Sukyono	130351699	L	51	SPG '67/PPD-II '97	Cintamanik I	VI	B.I.	Bumi Ja.
16	Sarito	131442998	L	35	SPG '83/PPD-II S.5	Sidomulyo	VI	B.I.	Pagerb.
17	Surito	130961810	L			Dukuhjati Wetan	VI	B.I.	Kedung.

(bersambung)

Lampiran 3

Daftar Subyek Penelitian

(Lanjutan)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
18.	!W!ji Erti	!130454437!	P	!44	!SPG'73/PPD-II'96	!Slawi V	!V	!B.I.	!Slawi
19.	!Wartiti	!130392186!	P	!47	!SPG'68/PPD-II'97	!Grogol	!VI	!B.I.	!Dukuh.
20.	!Mukson Hudi	!130735093!	I	!37	!SPG /PPD-II'97	!Kesadikan II	!V	!B.I.	!Tarub
21.	!Tarmudi	!130375624!	I	!45	!SPG'74/PPD-II'97	!Jatimulya II	!V	!B.I.	!Suroda.
22.	!H. Drajat	!130648389!	L	!41	!SPG'77/PPD-II'96	!Banjaragung 03	!V	!B.I.	!Warure.
23.	!Siti Rochmani	!130648504!	P	!		!Blubuk III	!IV	!B.I.	!Dukuhw.
24.	!Sumbadani	!131323402!	L	!36	!SPG'83/PPD-II'97	!Bumijawa I	!IV	!MAT.	!Bumija.
25.	!Moh. Sunar H.	!130572435!	L	!41	!SPG'70/PPD-II'95	!Randusari IV	!VI	!MAT.	!Pagerb.
26.	!Mukhroji	!131183549!	L	!36	!SPG'82/PPD-II S.5	!Sumbingkir	!VI	!MAT.	!Kedung.
27.	!Darsono	!130392609!	L	!46	!SPG'70/PPD-II S.5	!Talak I	!VI	!MAT.	!Pangkah
28.	!Sudariko	!130648397!	L	!39	!SPG'77/PPD-II'97	!Islawi Wetan I	!IV	!MAT.	!Islawi
29.	!Emi Sukanti	!130735242!	P	!38	!	!Pepedan II	!VI	!MAT.	!Dukuh.
30.	!Sutrisno	!130648394!	L	!	!SPG /PPD-II	!Datirawa III	!V	!MAT.	!Tarub.
31.	!Mursini	!130375601!	P	!48	!SPG /PPD-II'97	!Babakan 02	!IV	!MAT.	!Kramat
32.	!Akhdad Zubaidi	!131728571!	L	!31	!SPG'86/PPD-II'97	!Harjasari II	!III	!MAT.	!Suroda.
33.	!Ruyatno	!130489587!	L	!48	!SPG'74/PPD-II'96	!Demangharjo IV	!VI	!MAT.	!Warure.
34.	!Moh. Sugiri	!130572337!	L	!46	!SPG'72/PPD-II'95	!Pakulaut IV	!VI	!IPA	!Margas.
35.	!Kulup Bowo S.	!131032870!	L	!38	!SPG /PPD-II S.5	!Dukuhbenda II	!VI	!IPA	!Bumija.
36.	!Mabarok	!131028063!	L	!37	!SPG /PPD-II'97	!Karangmulya I	!III	!IPA	!Bojong
37.	!Suparti	!131728569!	P	!29	!SPG'86/PPD-II S.5	!Randusari V	!V	!IPA	!Pagerb.

(bersambung)

Lampiran 3
Daftar Subyek Penelitian

(Lanjutan)

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
38.	!Agus Purwanto	!1306484391	L	! 38	!SPG'77/PPD-II	!S.5!Tonggara II	! VI	!IPA	!Kedung.
39.	!Sukardi	!1306484751	L	! 46	!SPG /PPD-II	!96 !Pener III	! VI	!IPA	!Pangkajene
40.	!Sugianto	!1308397281	L	! 39	!SPG /PPD-II	!S.5!Kalisapu III	! VI	!IPA	!Slawi
41.	!Ansori	!1305721951	L	! 48	!SPG /PPD-II	!Ketanggungan II	! VI	!IPA	!Dukuh
42.	!Sarno	!1309617551	L	! 30	!SPG'78/PPD-II	!97 !Setu II	! VI	!IPA	!Tarub
43.	!Moh. Nurrochim	!1311835511	L	! 40	!SPG /PPD-II	!97 !Dampyak II	! V	!IPA	!Kramat
44.	!Islamet Faizin	!1309617271	L	! 36	!SPG /PPD-II	!97 !Harjasari II	! VI	!IPA	!Suroda.
45.	!Saryoto	!1310329191	L	! 37	!SPG /PPD-II	!96 !Kedungkelor I	! VI	!IPA	!Warure.
46.	!Dwi Utami	!1315128111	P	!	!	!	! V	!IPA	!Dukuh.
47.	!Bahruddin	!1306484911	L	! 43	!SPG'77/PPD-II	!94 !Prupuk I	! V	!IPS	!Margas.
48.	!Aminuddin	!1307351281	L	! 39	!SPG /PPD-II	!S.5!Gunung Agung II	! V	!IPS	!Bundi Ja.
49.	!Suwasto	!1310327811	L	! 37	!SPG /PPD-II	!96 !Isadawung I	! VI	!IPS	!Bojong
50.	!Suwarti	!1304897491	P	! 44	!SPG'72/PPD-II	!S.5!Kerthasari 03	! V	!IPS	!PaGerb.
51.	!Imam Purwabto	!1305721631	L	!	!	!Klatenanyar I	! IV	!IPS	!Kedung.
52.	!Nurchiman	!1303924351	L	! 45	!SPG'71/PPD-II	!95 !Balangan I	! VI	!IPS	!Pangkaj.
53.	!Suhartono	!1311834271	L	! 35	!SPG /PPD-II	!96 !Kagok I	! VI	!IPS	!Slawi
54.	!Sumardi	!	L	!	!	!	! VI	!IPS	!Dukuh.
55.	!Toidi	!1303922851	L	! 47	!SPG'70/PPD-II	!97 !Brekat I	! IV	!IPS	!Tarub
56.	!Eri Tarpiah	!1307350991	P	! 38	!SPG /PPD-II	!97 !Bangun Galih II	! V	!IPS	!Kramat

(bersambung)

dan 3
: Subyek Penelitian

(Lanjutan)

	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Abdul Azis	131512637			33	SPG'84/PPD-II'97	Harjosari II	IV	IPS	Suroda.
Juharno	130572581			SPG	PPD-II'96	Banjarturi 02	V	IPS	Warure.
Jarwo	130572358					Blubuk IV	IV	IPS	Dukuhw.

ngan:

s. = Margasari, Bumi Ja. = Bumi Jawa, Pagerb. = Pagerbarang, Kedung. = Kedungtukanang,
t. = Dukuhhuri, Suroda. = Surodadi, Warure. = Warurejo, Dukuhw. = Dukuhwaru.

UNIVERSITAS TERBUKA

SURAT TUGAS



DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Universitas Terbuka

Jalan Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
 Alamat Pos: Box 6666, Jakarta 10001
 Telex: 47498 uter ia; Telepon: (021) 7490941;
 Facsimile: (021) 7490147; Kawat: UTER JKT

Nomor : 9100 /J31.7.3/PL/1997
 Lampiran : Dua
 Hal : Pemberitahuan

16 JUL 1997

Kepada
 Yth. : Drs. PVM Sunaryo, M.Ed.
 UPBJJ-UT Semarang
 Jl. Kelud Utara III
 Semarang

Diberitahukan dengan hormat bahwa berdasarkan hasil penilaian tim penilai usulan penelitian Universitas Terbuka, proposal penelitian Anda yang berjudul "Efektivitas program penyeteraan Diploma II Guru Sekolah Dasar dalam meningkatkan kemampuan profesional guru sekolah Dasar di wilayah UPBJJ-UT Semarang" dapat kami terima/biayai dengan catatan sebagai berikut:

- 1) Penelitian tersebut harus sudah selesai dalam waktu 9 (sembilan) bulan terhitung mulai bulan Juli 1997 s/d Maret 1998,
- 2) Berdasarkan pertimbangan tim penilai dan alokasi dana yang tersedia di Pusat Penelitian Kelembagaan - Lembaga Penelitian Universitas Terbuka, penelitian Anda kami biayai sebesar Rp. 2.000.000 (dua juta rupiah) belum termasuk pajak sebesar 15%.

Untuk itu, kami mohon kiranya Anda dapat membuat usulan biaya penelitian sebesar dua juta rupiah yang sesuai dengan rincian jenis kegiatan penelitian yang dapat kami biayai (lihat lampiran 1).

Atas perhatian Anda, kami ucapkan terima kasih.

Pusat Penelitian Kelembagaan
 Lembaga Penelitian
 Universitas Terbuka Jakarta



Kepala,

DR. BRAHIM MUSA
 NIP. 130 317 265

TEMBUSAN YTH:

- 1) Ketua Lembaga Penelitian UT,
- 2) Kepala UPBJJ-UT Semarang,
- 3) Pertinggal.